

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KECENDERUNGAN AGRESIVITAS PADA SISWA
SMP NEGERI 1 BUKIT KABUPATEN
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SALFINA
NIM. 150901060**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KECENDERUNGAN AGRESIVITAS PADA SISWA SMP NEGERI 1
BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**SALFINA
NIM. 150901060**

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



**Rawdhah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Pembimbing II



**Fatmawati, B.Psych (Hons)., M.Sc
NIP. 199002022019032022**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN KECONDONGAN
AGRESIVITAS PADA SISWA SMP NEGERI 1 BUKIT KABUPATEN BENER
MERIAH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

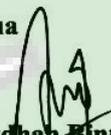
**Diajukan Oleh:
SALFINA
NIM. 150901060**

Pada Hari/Tanggal:

**Jum'at, 28 Agustus 2020 M
18 Dzulhijjah 1441 H**

Panitia Sidang Munaqasyah

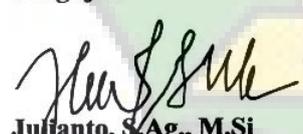
Ketua


**Rawdhan Binti Yasa, M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

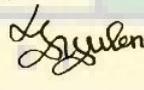
Sekretaris


**Fatmawati, B. Psych (Hons).. M.Sc
NIP. 199002022019032022**

Penguji I


**Julianto, S. Ag., M.Si
NIP. 197209021997071002**

Penguji II


**Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,**


**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dari suatu perguruan tinggi di Banda Aceh, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan ternyata memang ditemukan bahwa penulis telah melanggar pernyataan ini, maka penulis siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020
Penulis,



Salfina

Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Agresivitas Pada Siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah

ABSTRAK

Nama : Salfina
NIM : 150901060

Agresivitas merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Lingkungan yang dapat membentuk pola perilaku agresif adalah lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 220 dengan diperoleh sampel sebanyak 135 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah, dengan hasil analisis berdasarkan uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai $r = 0,899$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi aktualisasi diri, begitu juga sebaliknya semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah aktualisasi diri.

Kata Kunci: *Pola Asuh Otoriter, Kecenderungan Agresivitas.*

The Relationship between Authoritarian Parenting and Aggressive Tendencies in Students of Junior High School 1 Bukit Bener Meriah Regency

ABSTRACT

Name : Salfina
NIM : 150901060

Aggressiveness is an act intended to injure others or damage the property of others. An environment that can form a pattern of aggressive behavior is a family environment that applies authoritarian parenting. Authoritarian parenting is a parenting style that prioritizes the formation of the child's personality by setting absolute standards that must be obeyed, usually followed by threats. This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and aggressive tendencies in students of Junior High School 1 Bukit Bener Meriah Regency. This study uses quantitative methods with the sampling technique, namely proportionate stratified random sampling. The population in this study amounted to 220 with a sample of 135 students. The results of this study indicate that there is a very significant positive relationship between authoritarian parenting and aggressive tendencies in students of Junior High School 1 Bukit Bener Meriah Regency, with the results of the analysis based on the Pearson correlation test which shows the value of $r = 0.899$, and $p = 0.000$ ($p < 0,05$).

Keywords: *Authoritarian Parenting, Aggressive Tendencies.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang sarjana satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Jalaluddin dan Ibunda Masniar yang senantiasa selalu mencurahkan cinta dan kasih, serta senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat, motivasi, serta pengorbanan dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Selanjutnya terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik tercinta yaitu Surya Darma dan Arsadi Jam'an yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, pemberi semangat, motivasi, serta dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya dengan kesungguhan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memfasilitasi dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang dengan tulus melayani dan membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
3. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing pertama dan Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan dosen Fakultas Psikologi yang senantiasa membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., M.Sc selaku pembimbing kedua dosen Fakultas Psikologi yang juga memberikan banyak waktu untuk penulis dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi.
5. Ibu penguji sidang, ibu Iyulen Pebri Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah bersedia menguji sidang skripsi dan memberi masukan kepada penulis.
6. Bapak penguji sidang, bapak Julianto, S.Ag., M.Si yang telah bersedia menguji sidang skripsi dan memberi masukan kepada penulis.
7. Seluruh dosen beserta staf dan pustakawan/i Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
8. Sahabat tercinta (Lia Rahmawati Azmi, Kartini, Aida Fitri, Ratna Sari, Elma Naura. Ichwan Rizki, Anjarnawi, Lusi Zahara, Ayu Sakinah,

Khairani) yang selalu setia menemani penulis dalam segala kondisi selama proses pembuatan skripsi.

9. Sahabat seperjuangan Fakultas Psikologi yang selalu menyemangati penulis (Novi Ariski, Zahrul Husna, Najla Mafirja, Asni, Indah Ulan Okasari, Liza Sera, Aypa Mahara) dan seluruhnya teman-teman di Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Keluarga sekaligus teman kerja tercinta (Wali Fansuri, Lidiya Amna, Mirna L Santika, Linda Muslita Nazir, Hijratul Pratama, Mahyud Ananda, Cut Zahara, Mulkiansah, Ade Dolly, Amal Rijal,) yang selalu setia menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Keluarga KPM Gp. Bada (Indah Anggia Sardini, Afif, Amzal, Cut Nadia Rahmi).
12. Seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dan ikut serta dalam kegiatan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya. Aamiin.

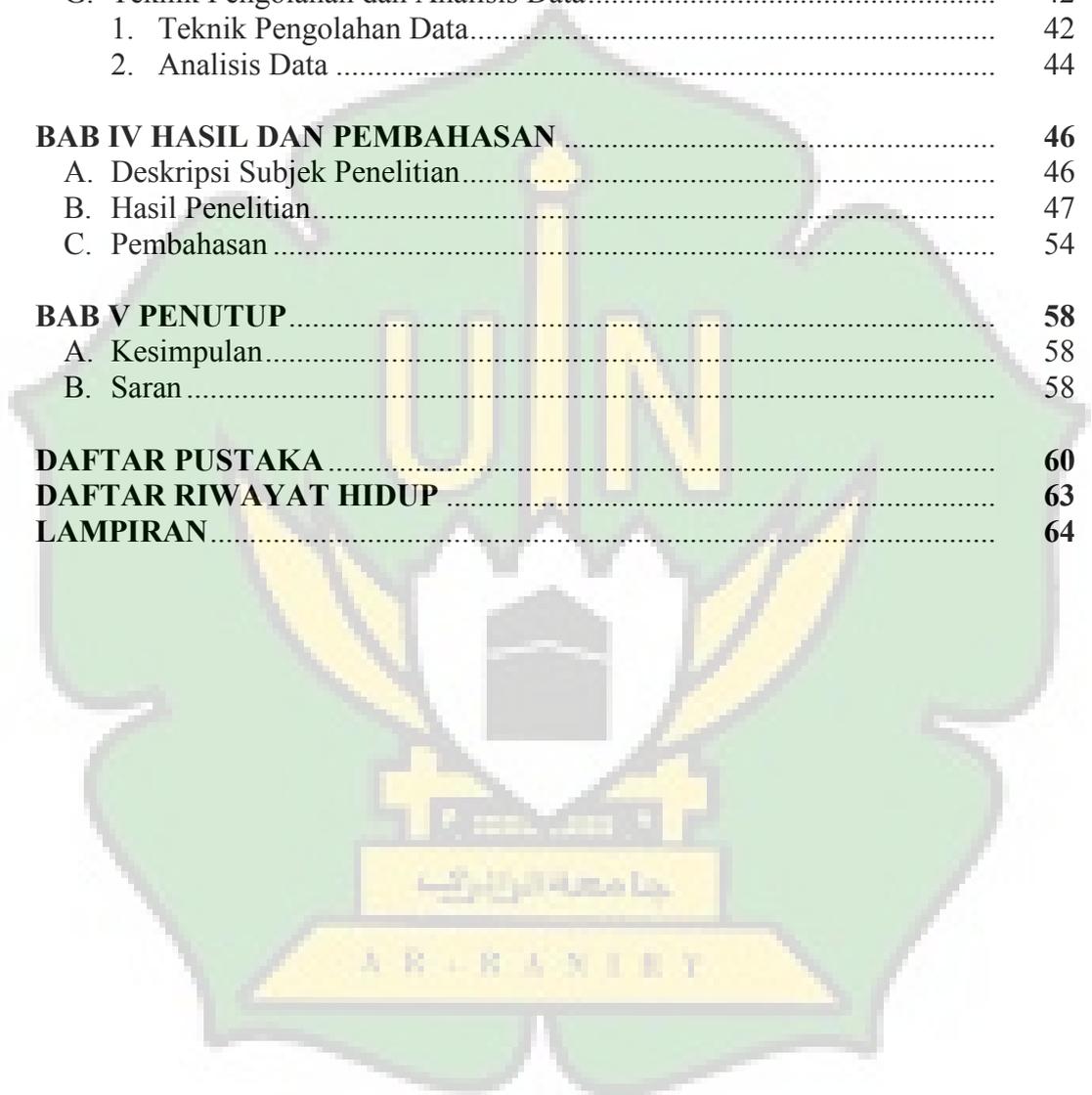
Banda Aceh, 24 Agustus 2020
Penulis,

Salfina

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pola Asuh Otoriter	11
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter	11
2. Karakteristik Pola Asuh Otoriter	12
3. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter	13
B. Kecenderungan Agresivitas	14
1. Pengertian Kecenderungan Agresivitas	14
2. Jenis-Jenis Agresivitas	16
3. Karakteristik Agresivitas	17
4. Aspek-Aspek Agresivitas	17
5. Faktor-Faktor Penyebab Agresivitas	19
C. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Agresivitas Pada Siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah	23
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	30

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	30
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat Ukur.....	34
3. Proses Pelaksanaan Penelitian	35
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas.....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
1. Teknik Pengolahan Data.....	42
2. Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penarikan Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Spesifikasi Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba.....	32
Tabel 3.3	Skor Skala Pola Asuh Otoriter	32
Tabel 3.4	Spesifikasi Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba.....	33
Tabel 3.5	Skor Aitem Skala Agresivitas	34
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter	37
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala Agresivitas	37
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Aitem Pola Asuh Otoriter.....	39
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Agresivitas.....	40
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Pola Asuh Otoriter.....	41
Tabel 3.11	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Agresivitas.....	42
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoriter.....	48
Tabel 4.3	Kategorisasi Pola Asuh Otoriter Siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah	49
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Agresivitas.....	50
Tabel 4.5	Kategorisasi Skala Kecenderungan Agresivitas Siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.....	51
Tabel 4.6	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	52
Tabel 4.7	Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	53
Tabel 4.8	Uji Hipotesis Data Penelitian	54
Tabel 4.9	Tabel R <i>Square</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Uji Coba Pola Asuh Otoriter dan Agresivitas.
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Pola Asuh Otoriter dan Agresivitas.
- Lampiran 3 Koefisien Korelasi Aitem Total Skala Pola Asuh Otoriter dan Agresivitas.
- Lampiran 4 Skala Penelitian Pola Asuh Otoriter dan Agresivitas.
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Otoriter dan Agresivitas.
- Lampiran 6 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis).
- Lampiran 7 Tabulasi CVR.
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jelantik (2015, hlm. 24) mendefinisikan siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Ahmadi (dalam Saifuddin, 2018, hlm. 55) menyatakan bahwa siswa adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat keinginan sendiri.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Saifuddin, 2018, hlm. 55). Berdasarkan beberapa pengertian mengenai siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Pikunas (dalam Jahja, 2011) berpendapat siswa termasuk pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa awal, yang dimulai pada usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun (hlm. 240). Prawiratirta (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2008) juga berpendapat bahwa ciri-ciri seorang remaja pada masa transisi ini akan lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya daripada bersama keluarga. Pada masa ini juga, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik ataupun psikis. Masa remaja merupakan periode saat individu meninggalkan masa anak-anak memasuki masa dewasa, oleh sebab itu periode remaja dapat dikatakan periode masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini individu banyak mengalami tantangan dalam proses perkembangan, baik dari dalam diri maupun dari luar terutama lingkungan sosial (hlm. 223).

Saad (2003, hlm. 52) menyatakan bahwa, dalam menjalani tugas-tugas masa remaja, pengaruh lingkungan menjadi peran utama yang sangat kuat dalam pembentukan kepribadian remaja. Banyak remaja yang tidak mampu melewati masa transisinya dengan baik, sehingga menyebabkan remaja berperilaku menyimpang, salah satu contohnya adalah kecenderungan berperilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang sering muncul dalam masa remaja. Perilaku tersebut dapat dilakukan secara fisik maupun verbal.

Kecenderungan agresivitas menurut Baron (dalam Santana & Kumala 2017, hlm. 52) adalah tingkah laku yang diarahkan dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain. Baron juga mengemukakan bahwa perilaku agresi dapat dilakukan

secara fisik maupun mental, dengan demikian dapat dilihat dan diamati, karena memiliki bentuk yang jelas yaitu bentuk fisik seperti pukulan, tendangan, dan verbal (cacian, hujatan, makian). Sejalan dengan pendapat di atas, Delut (dalam Azizah, Setyowani, & Supriyo, 2013, hlm. 59) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku kecenderungan agresi yaitu: (1) menyerang secara fisik (memukul, merusak, mendorong), (2) menyerang dengan kata-kata (3) mencela orang lain (4) menyerbu daerah orang lain, (5) mengancam melukai orang lain (6) main perintah, (7) melanggar milik orang lain, (8) tidak menaati perintah, (9) membuat permintaan yang tidak pantas, (10) bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, (11) menyerang tingkah laku yang dibenci. Menurut Anantasari (2006) beberapa contoh perilaku agresif pada remaja yang disebutkan di atas, merupakan suatu bentuk tingkah laku yang diimitasi (peniruan) dari lingkungan. Peniruan tersebut tidak lain adalah hasil belajar dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua. Hal ini terjadi karena banyak orang tua tidak menyadari bahwa tindakannya dalam menghukum anak tergolong dalam tindak kekerasan yang berdampak pada terjadinya peniruan (hlm. 58).

Selain beberapa pendapat di atas, terdapat banyak perilaku agresif yang disorot oleh media masa. Perilaku agresif di kalangan remaja semakin banyak terjadi dan hadir dalam bentuk yang bermacam-macam. Sebagai salah satu contohnya seperti yang dilansir pada berita harian Indonesia pada September 2019. Terjadi tawuran antar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bogor yang menyebabkan tewasnya salah seorang pelajar SMK kelas XII di Cileungsi setelah bertarung dengan menggunakan celurit. Pelaku kejadian tersebut adalah O

(17 tahun) yang bersekolah di SMK Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Berdasarkan berita tersebut diketahui bahwa kedua siswa tersebut memang sudah sering terlibat aksi perkelahian (Haryudi, 2019).

Selain ibu kota yang menjadi pusat kriminalitas terbanyak, salah satu provinsi di Indonesia yang juga banyak terjadi kriminalitas dan kejahatan adalah provinsi Aceh (Badan Pusat Statistik, 2014, di akses dari <http://www.bps.go.id>). Salah satu Kabupaten di Aceh yang memiliki catatan kejahatan pada remaja adalah Kabupaten Bener Meriah. Hal ini diketahui berdasarkan banyaknya pemberitaan mengenai remaja Bener Meriah. Salah satunya seperti yang dimuat dalam salah satu media online Indonesia pada November 2016 lalu, yang melibatkan perkelahian antar 3 orang remaja. Berdasarkan berita tersebut, dinyatakan bahwa salah seorang remaja berinisial (A) tewas karena pembacokan yang dilakukan oleh pelajar yang lain. Hal tersebut terjadi hanya karena kesalahpahaman saat berlalu lintas (Arsani, 2016).

Berdasarkan fenomena yang beredar di media sosial, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam tentang fenomena perilaku agresif remaja yang banyak terjadi di daerah tersebut. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut sering melakukan tindakan agresif. Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat beberapa perilaku yang mengarah pada kecenderungan perilaku agresif di antaranya tawuran, mengganggu dan mengancam teman. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara pada guru BK di

sekolah tersebut yakni berinisial R. Berdasarkan keterangan dari guru, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa di sekolah tersebut sering melakukan tindakan agresif seperti tawuran, berkata kasar kepada guru dan teman bahkan merusak benda dan lingkungan sekolah. Lebih lanjut R menjelaskan siswa yang bermasalah tersebut umumnya memiliki orang tua yang kurang perhatian, berwatak keras, dan suka memberi hukuman pada anak. Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswa di sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama FH dan YR.

Cuplikan Wawancara I:

“Saya sering kak ngerjain teman dengan membocorkan ban sepedanya, kalau dia tidak membagikan benda yang saya minta, saya juga pernah tawuran sama kawan sekolah lain, orang tu yang nantangin saya. Kemarin sampai dipanggil Guru Bimpen.” (FH, *Wawancara Personal 13 Agustus, 2019*).

Cuplikan Wawancara II:

“Saya pernah kak memanggil nama dia dengan nama yang tidak dia sukai. Soalnya dia juga manggil-manggil nama bapak saya. Di sekolah kalau ngomong kasar kayak udah biasa sama kawan-kawan, memang udah jadi kebiasaan. Pernah juga saya marah sama kawan waktu ngejek-ngejek nama bapak, hampir aja kami berkelahi.” (YR, *Wawancara Personal 13 Agustus, 2019*).

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa beberapa siswa di sana melakukan perilaku agresif. Beberapa perilaku agresif yang dilakukan tampak dalam bentuk agresif fisik seperti melakukan perkelahian dan tawuran antar sekolah. Remaja tersebut juga melakukan perilaku agresif dalam bentuk verbal seperti berkata kasar atau mencaci. Selain itu remaja tersebut juga melakukan

perilaku agresif terhadap benda seperti membocorkan ban sepeda motor dan lain-lain sebagainya.

Berkowitz (2003) menjelaskan bahwa kecenderungan agresif dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga merupakan penyebab timbulnya agresi. Menurut Bandura (2001) anak belajar bertingkah laku agresif melalui imitasi atau model terutama dari orang tuanya, guru dan anak-anak lainnya. Salah satu faktor penyebab timbulnya kecenderungan agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua (*child rearing*).

Lebih lanjut Dariyo (dalam Hidayati, Hanifah, & Sary, 2019, hlm. 20) menjelaskan pola asuh yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku agresi pada anak adalah pola asuh yang bersifat otoriter. Christina (2009, hlm. 218) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai pola asuh yang menjadikan orang tua sebagai pusat dari segala keputusan orang tua. Pola asuh otoriter cenderung membatasi kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi antara orang tua dan anak. Pola asuh otoriter cenderung menghasilkan remaja bermasalah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya, agar anak taat dan orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anaknya. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Sikap otoriter inilah yang kemudian menjadi dasar kecenderungan perilaku agresif pada anak (Pieter, Janiwarti & Saragih, 2011, hlm. 176).

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang terjadi pada masa remaja khususnya hubungan antara remaja (siswa) dan orang tua. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat dan meneliti Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kecenderungan agresivitas pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi para siswa di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah,

Kabupaten Bener Meriah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan Psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan dan kepribadian serta pola asuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait fenomena agresif pada remaja yang sering terjadi, khususnya bagi remaja di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah, Selain itu, dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan landasan untuk melanjutkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi para siswa, khususnya bagi siswa di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah,. Peneliti ingin menginformasikan bahwa perilaku agresif dapat terjadi kapan saja, terutama bagi siswa yang memiliki orang tua dengan sikap otoriter. Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan mampu untuk bersikap lebih baik, dan tidak meniru pengaruh buruk yang terdapat di dalam lingkungannya.

c. Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai sumber informasi untuk melakukan usaha penilaian terhadap kecenderungan perilaku agresif yang disebabkan oleh kesalahan dalam pola asuh orang tua. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali dan mengaitkan penelitiannya dengan

menggunakan variabel lain, sehingga dapat memperluas aspek penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan analisis yang digunakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Einstein dan Indrawati (2016) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa-Siswi SMK Yudyakakarya Magelang”. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMK Yudya Karya Magelang. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 85 siswa di SMP Yudakarya Magelang, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin otoriter pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin agresif juga perilaku yang dilakukan oleh siswa SMP Yudakarya Magelang.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Munawir (2016) dengan judul “Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya”. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 100 siswa di SMA 5 Peraya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode

pengumpulan data menggunakan skala *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) yang dikembangkan Buri (1991), dan *Aggression Scale* (AS) Praptiani (2012). Analisis yang digunakan adalah analisis uji t dan korelasi yang menunjukkan terdapat perbedaan serta hubungan yang positif antara perbedaan pola asuh terhadap perilaku agresi remaja di SMA 5 Peraya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Pangemanan dan Timomor (2002) dengan judul “Kecenderungan Otoritas Pola Asuh Orang Tua, Konflik Keluarga dan Kecenderungan Agresivitas Remaja”. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswa-siswi SMU di kota Manado dengan jumlah sampel sebanyak 180 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, dari teknik ini ditentukan enam SMU dengan masing-masing sekolah diambil sebanyak 30 subjek. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua terhadap agresivitas remaja SMU di Kota Manado.

Dari beberapa penelitian di atas, sejauh ini belum ada penelitian tentang pola asuh otoriter orang tua dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit di Kabupaten Bener Meriah. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 12) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Selain itu, Hurlock (dalam Susanto, 2015, hlm. 27) menyatakan bahwa orang tua yang otoriter suka memaksakan kehendaknya pada anak, selalu mengontrol tingkah laku anak secara ketat, selalu mengatur segala kehidupan anak, dan menghukum apabila anak berbuat tidak sesuai dengan keinginannya.

Sooriya (2017, hlm. 9) selanjutnya mendefinisikan pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum di mana orang tua membuat anak-anak mereka mengikuti arahan mereka dan menghargai pekerjaan dan usaha mereka. Kemudian Baumrind (dalam Papalia, Olds, & Feldmen, 2009) menyatakan bahwa pola asuh otoriter adalah orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding orang tua dengan pola pengasuhan yang lain. Anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain (hlm. 410).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 12) sebagai landasan definisi operasional dalam penelitian ini. Dalam teorinya, ia menyebutkan bahwa pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Peneliti menggunakan teori tersebut sebagai acuan dikarenakan definisi yang dikemukakan tersebut mengacu pada pembentukan kepribadian anak yang terbentuk atas dasar standar aturan yang dibuat oleh orang tua di rumah. Sehingga standar aturan tersebut dapat menjadi penyebab anak berperilaku. Anak cenderung mencontoh perilaku orang tuanya. Apabila sikap yang ditunjukkan adalah sikap otoriter, maka kemungkinan anak berperilaku agresif akan semakin besar.

2. Karakteristik Pola Asuh Otoriter

Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 12) pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, di mana orang tua menentukan aturan bagi anak dan aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap anak sangat ketat, yakni orang tua melarang dan mengawasi anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan apa pun.

- c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian. Anak tidak pernah mendapatkan penguatan dari orang tuanya setiap kali mereka mampu melakukan suatu hal. Anak merasa selalu salah dalam perbuatan yang telah berhasil mereka lakukan.
- d. Orang tua tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap suatu tindakan tanpa menjelaskan bagaimana caranya bertanggung jawab.

3. Aspek Pola Asuh Otoriter

Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 13) menyebutkan bahwa pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mengekang anak, yakni orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b. Menuntut anak, yakni orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c. Penentu aturan pada anak, yakni orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.

- d. Tidak memberi kesempatan pada anak, yakni orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e. Pelarangan yang ketat, yakni orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f. Kurangnya pengarahan terhadap anak, yakni orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Berdasarkan aspek-aspek pola asuh otoriter yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 13) di atas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut sebagai landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini. Aspek tersebut digunakan karena dapat melihat pola asuh otoriter orang tua secara terperinci mulai dari cara orang tua mengekang anak, menuntut anak, penentu aturan pada anak, tidak memberi kesempatan pada anak, pelarangan yang ketat, dan kurangnya pengarahan terhadap anak.

B. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Murray (dalam Arifin, 2015, hlm. 262) menyatakan bahwa, agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Anantasari (2006, hlm. 113) selanjutnya menyatakan bahwa perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu, melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung. Jackman (2005) menyebutkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang kompetitif. Tujuan utama perilaku ini adalah untuk menjadi pemenang dalam mencapai suatu tujuan, dan diantaranya harus ada yang kalah (hlm. 49).

Watson (dalam Pieter, Janiwarti, & Saragih, 2011, hlm. 175) juga menyatakan bahwa perilaku agresi adalah tindakan penyerangan dan pencederaan kepada orang lain yang dilakukan secara fisik dan psikis. Penyerangan fisik adalah tindakan agresi yang berkaitan dengan pencederaan fisik seperti melukai, menyakiti, melakukan kekerasan, bahkan membunuh. Adapun penyerangan psikis adalah tindakan-tindakan agresi yang timbul akibat adanya luapan perasaan atau emosional yang tercermin dari sikap apatis atau perasaan marah.

Stewart dan Koch (dalam Susanto, 2015) selanjutnya mendefinisikan agresif sebagai tingkah laku maladaptif. Tingkah laku ini pada dasarnya merupakan tingkah laku yang bermaksud melukai, menyakiti, atau merugikan orang lain. Sementara Herbert berpandangan bahwa tingkah laku agresi merupakan suatu bentuk tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, yang dapat menyebabkan luka fisik maupun luka psikis pada orang lain atau berupa merusak suatu benda (hlm. 112).

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Murray (dalam Arifin, 2015, hlm.

262) sebagai landasan definisi operasional dalam penelitian ini. Definisi yang ia kemukakan menyatakan bahwa, agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

2. Jenis-Jenis Agresivitas

Baron dan Byrne (dalam Rahman, 2018, hlm. 207) menyebutkan beberapa jenis perilaku agresi, diantaranya:

- a. Agresi langsung, aktif, dan verbal berupa meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak, atau memamerkan kekuasaan.
- b. Agresi langsung, aktif, dan nonverbal berupa serangan fisik, baik mendorong, memukul maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain.
- c. Agresi langsung, pasif, dan verbal berupa diam, tidak menjawab panggilan telpon.
- d. Agresi langsung, pasif, dan non-verbal berupa ke luar ruangan ketika target masuk, atau tidak memberikan kesempatan target untuk mengatakan sesuatu.
- e. Agresi tidak langsung, aktif, dan verbal berupa menyebarkan rumor negatif, menghina opini target kepada orang lain.
- f. Agresi tidak langsung, aktif, dan nonverbal berupa mencuri atau merusak barang target, menghabiskan barang yang diperlukan target.

- g. Agresi tidak langsung, pasif, dan verbal berupa membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
- h. Agresi tidak langsung, pasif, dan nonverbal berupa menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang berusaha menghindarkan target dari masalah.

3. Karakteristik Agresivitas

Bushman (dalam Karyanti, 2018) menyatakan bahwa baik orang dengan harga diri rendah maupun tinggi berpotensi melakukan perilaku agresif jika mereka memiliki sifat yang tinggi akan narsisme atau mendapat ancaman terhadap ego mereka seperti penghinaan dan penolakan (hlm. 13). Sedangkan Narramore (dalam Susanto, 2015) menyebutkan beberapa karakteristik perilaku agresif yang ditandai dengan argumentatif dan tidak kooperatif, tidak patuh, suka mengganggu, suka berkelahi, tidak suka ketenangan, suka menarik diri, dan tidak toleran (hlm 114).

Selanjutnya Aronson (dalam Shadiqi, 2018, hlm. 212) menyebutkan empat karakteristik utama agresivitas, yaitu:

- a. Mengandung intensi atau niat (kesenjangan).
- b. Merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti (kekerasan).
- c. Berlaku pada makhluk hidup, dan

- d. Agresi dilakukan secara fisik maupun non-fisik.

4. Aspek-Aspek Agresivitas

Murray dan Belak (dalam Susanto, 2015, hlm. 114) juga menyatakan beberapa aspek-aspek perilaku agresif, diantaranya:

- a. Keagresifan emosional verbal, meliputi perasaan marah dan membenci orang lain, meskipun pernyataan itu tidak dinyatakan dalam bentuk kata-kata, seperti mengutuk, mengkritik, menghina, memperingatkan, dan menertawakan.
- b. Keagresifan fisik sosial, meliputi perbuatan berkelahi atau membunuh dalam membela diri atau membela orang yang dicintai, membalas dendam terhadap penghinaan atau suatu ketidakadilan, serta menghukum orang yang melakukan tindak tercela.
- c. Keagresifan fisik asosial, meliputi kegiatan mendorong, menyerang, atau melukai orang lain dengan cara melawan hukum.
- d. Keagresifan destruktif, meliputi tindakan menyerang atau membunuh binatang, memecah, menghancurkan, membakar atau merusak sesuatu, melukai atau menyakiti diri sendiri, dan tidak toleran.

Selanjutnya, Buss dan Perry (dalam Hidayah, 2009, hlm. 99) juga menyebutkan beberapa aspek perilaku agresif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Agresivitas fisik, yakni bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik.

- b. Agresivitas verbal, yakni bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal dengan kata-kata.
- c. Kemarahan, yakni salah satu bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi tampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.
- d. Permusuhan, yakni sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misalnya cemburu, dengki, atau memfitnah (hlm. 99).

Dari beberapa aspek-aspek agresivitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Murray dan Belak (dalam Susanto, 2015, hlm. 114) sebagai landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini. Aspek tersebut digunakan karena dapat melihat dinamika psikologis individu secara lebih luas mulai dari keagresifan emosional verbal, keagresifan fisik sosial, keagresifan fisik asosial dan keagresifan destruktif. Selain itu aspek-aspek yang telah dikemukakan tersebut merupakan aspek yang telah diperbaharui dan di uji coba seiring perkembangannya, sehingga aspek tersebut sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai landasan dalam membuat indikator beserta aitem-aitem pada alat ukur dalam penelitian ini.

5. Faktor-Faktor Penyebab Agresivitas

Karyanti (2018, hlm. 14) menyatakan perilaku agresif dapat muncul akibat beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Adanya serangan dari orang lain, yaitu individu akan secara refleks memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (verbal) maupun dengan tindakan fisik.
- b. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, yaitu ketika seseorang mengalami gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustrasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.
- c. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, yaitu ketika individu yang marah akan mampu melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar.
- d. Kompetisi, yaitu agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Menurut Pieter, Janiwarti, dan Saragih (2011, hlm. 175) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif pada remaja, diantaranya:

- a. Faktor Biologis

Perubahan emosional dan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, neurologis, dan biokimia atau pengkombinasian dari ketiganya. Dalam hal ini

terdapat hubungan antara fisiologis dan perilaku, yakni sejak dilahirkan sudah memberikan gaya dan bentuk tempramen perilaku tertentu. Misal ketergantungan ibu pada alkohol saat masih mengandung dapat menyebabkan anak mengalami berbagai gangguan perkembangan, emosi, dan perilaku. Demikian juga tempramen seorang ayah yang juga peminum alkohol, akan memudahkan risiko terkena gangguan perilaku pada anaknya.

b. Faktor Psikososial

1) Naluri (*Instinct*)

Dalam kehidupan sosial setiap manusia memiliki dua naluri, yakni naluri untuk hidup (*life instinct*) dan naluri untuk mati (*death instinct*). Naluri untuk hidup adalah naluri untuk memproduksi dan memelihara kehidupan. Adapun naluri untuk mati adalah naluri untuk merusak atau menghancurkan baik kepada orang lain atau diri sendiri (bunuh diri). Jadi perilaku agresif lebih banyak berkaitan dengan naluri merusak atau menyerang kepada orang lain, seperti berkelahi, melukai, mencederai atau membunuh. Akan tetapi, frekuensi perilaku agresif berbeda-beda dan tergantung pada keterlibatan emosi antara pelaku dan korban.

2) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua atau pola asuh keluarga yang menerapkan disiplin yang tidak konsisten, seperti orang tua yang kerap kali mengancam jika anak melakukan kesalahan atau menyimpang, tetapi saat perilaku anak telah sesuai dengan disiplin terkadang anak diabaikan. Kondisi ini membuat anak bingung untuk mengikuti mana aturan standar yang harus dilakukan. Inkonsistenan

penerapan disiplin ilmu di rumah membuat anak mengalami konflik peran, apalagi jika di antara kedua orang tua memiliki pola disiplin yang saling bertentangan. Hal ini mencerminkan sikap orang tua yang otoriter. Apabila sikap orang tua yang otoriter, keras, dan penuh dengan harapan juga dianggap dapat membentuk tindakan agresi. Sikap keras orang tua dilihat dari penggunaan gaya instruksi, jarang atau sama sekali tidak pernah berdiskusi dan mengutamakan kepentingannya. Kegagalan dalam memberi hukuman kepada anak dianggap dapat menimbulkan agresi. Justru kegagalan ini dapat meningkatkan sikap permusuhan antara orang tua dan anak. Apalagi dalam memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punish*) tidak proporsional ditambah pula ketidakharmonisan dalam relasi sosial antar anggota keluarga.

Selain sikap otoriter, sikap permisif orang tua juga menjadi pemicu terjadinya perilaku agresif anak. Sikap permisif orang tua tercermin dari ketidakmampuan menghentikan perilaku menyimpang anaknya, tidak mau tahu, mengabaikan dan membiarkan anak berbuat kesalahan.

3) Peran Proses Pembelajaran

Pengaruh pembelajaran terhadap model dan lingkungan memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku agresif, yakni melalui proses peniruan atau imitasi perilaku model. Akan tetapi, tidak semua perilaku peniruan atau imitasi dilakukan seseorang, karena proses peniruan sangat dipengaruhi karakteristik dan daya tarik perilaku. Sumber-sumber proses pembelajaran bisa berasal dari anggota keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan media massa.

Akan tetapi, berhasil atau tidaknya proses belajar peniruan perilaku agresif dipengaruhi tinggi tidaknya penguatan, minim tidaknya penerapan disiplin (hukuman), dan dinamika pengalaman masa lalu yang menyenangkan atau kurang menyenangkan.

4) Peran Sekolah

Peranan sekolah juga sangat besar dalam pembentukan agresi anak. Perilaku agresif dan tempramen anak banyak terbentuk dari proses pembelajaran model di sekolah yakni dari teman-teman sebaya yang sama-sama memiliki perilaku agresif. Ditambah lagi adanya pola perilaku agresif guru yang kerap kali dijadikan anak didik sebagai model penyerangan kepada anak-anak lainnya. Bahkan kondisi ini diperparah lagi jika penerapan disiplin sekolah yang sangat longgar. Kondisi ini akan memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku agresif pada anak didiknya.

C. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Agresivitas

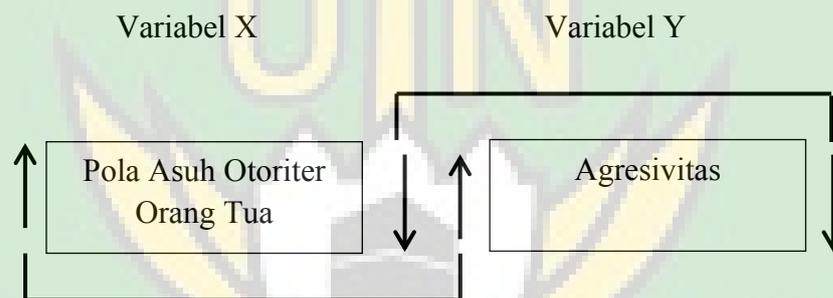
Koesoema (2009, hlm. 167) mendefinisikan siswa adalah pusat seluruh kegiatan dalam pendidikan yang mestinya menampung dan mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi pertumbuhan dalam diri mereka, sebab siswa merupakan pelaku utama yang harus mengaktualisasikan kemampuan mereka dengan baik. Fippiawati (dalam Mulyoto, 2018, hlm. 29) menyatakan bahwa siswa yang masih duduk di SMA/SMK adalah siswa pada usia remaja, usia antara 15-17 tahun.

Dewasa ini, banyak siswa-siswa sekolah yang melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut terbukti dari banyaknya kasus-kasus yang diungkap melalui beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Sriyatno, Abdulkarim, Zainul, dan Maryani (2014), yang mengungkapkan bahwa banyaknya terjadi kasus kenakalan dan penyimpangan perilaku remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Jawa Barat. Selanjutnya, Munawir (2016) juga melakukan penelitian pada siswa-siswa remaja di Peraya. Penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku agresif di kalangan remaja semakin berkembang dan mengalami peningkatan secara signifikan serta berdampak pada masyarakat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada siswa remaja tersebut adalah pola asuh orang tua. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin tinggi agresivitas remaja, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin rendah agresivitas pada remaja.

Menurut Pieter, Janiwarti, dan Saragih (2011, hlm. 175), salah satu penyebab perilaku agresif pada remaja adalah sikap orang tua. Sikap orang tua atau pola asuh keluarga yang menerapkan disiplin yang tidak konsisten, seperti orang tua yang kerap kali mengancam jika anak melakukan kesalahan atau menyimpang, tetapi saat perilaku anak telah sesuai dengan disiplin terkadang anak diabaikan. Kondisi ini membuat anak bingung untuk mengikuti mana aturan standar yang harus dilakukan. Penerapan disiplin ilmu di rumah yang tidak konsisten membuat anak mengalami konflik peran. Dari pernyataan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh tersebut adalah bentuk pola asuh otoriter. Sikap orang tua yang otoriter, keras, dan penuh dengan harapan dianggap dapat membentuk tindakan agresi dalam diri anak.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka peneliti menghubungkan antara variabel pola asuh otoriter dengan variabel agresivitas pada bagan berikut ini, yang mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin tinggi agresivitas remaja, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin rendah agresivitas pada remaja.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka akan semakin rendah agresivitas”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Metode korelasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang diteliti (Rukajat, 2018). Data penelitian ini berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistik yang kemudian diolah dengan SPSS 20,0 *for Windows*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoriter.
2. Variabel Terikat (Y) : Agresivitas.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pola asuh otoriter yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 13) yaitu: 1) Mengekang

Anak. 2) Menuntut Anak. 3) Penentu Aturan pada Anak. 4) Tidak Memberi Kesempatan pada Anak. 5) Pelarangan yang Ketat. 6) Kurangnya Pengarahan Terhadap Anak.

2. Agresivitas

Agresivitas adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain, merusak milik orang lain, melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, atau menghukum orang lain.

Agresivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala agresivitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan 4 aspek yang dikemukakan Murray dan Belak (dalam Susanto, 2015, hlm. 114), yaitu: (1) Keagresifan emosional verbal. (2) Keagresifan fisik sosial. (3) Keagresifan fisik asosial. (4) Keagresifan destruktif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 220 siswa dari kelas VII hingga kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah Bener Meriah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan

teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015, hlm. 82). Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini tersebar secara proporsional dan berstrata antara dua kelas, yaitu kelas VII hingga kelas VIII. Peneliti hanya menggunakan kelas VII dan kelas VIII sebagai sampel penelitian, sedangkan peneliti tidak memasukkan kelas IX sebagai sampel dikarenakan tidak adanya izin dari pihak sekolah, karena siswa pada kelas tersebut sedang fokus mempersiapkan Ujian Nasional (UN).

Langkah awal dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 220 siswa, sehingga apabila dilihat dari tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 135 siswa. Namun karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut tingkatan kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus stratifikasi untuk menentukan besar sampel pada setiap kelas. Setelah dilakukan perhitungan dari setiap kelas, maka total sampel yang diperoleh dibulatkan menjadi 136 siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut seperti yang dikutip dari Sugiyono (dalam Carsel 2018, hlm. 92):

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.1.

Penarikan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Per Kelas	Jumlah Populasi Per Strata	Perhitungan Sampel 5% Per Strata	Jumlah Sampel Per Kelas	Pembulatan
1	VII 1	32	105	$\frac{105}{220} \times 135 = 64,4$	$\frac{32}{105} \times 64,4 = 19,6$	20
	VII 2	24			$\frac{24}{105} \times 64,4 = 14,7$	15
	VII 3	25			$\frac{25}{105} \times 64,4 = 15,3$	15
	VII 4	24			$\frac{24}{105} \times 64,4 = 14,7$	15
2	VIII 1	32	115	$\frac{115}{220} \times 135 = 70,6$	$\frac{32}{115} \times 70,6 = 19,6$	20
	VIII 2	28			$\frac{28}{115} \times 70,6 = 17,2$	17
	VIII 3	28			$\frac{28}{115} \times 70,6 = 17,2$	17
	VIII 4	27			$\frac{27}{115} \times 70,6 = 16,6$	16
Jumlah		220	220	135	135	135

Pengambilan jumlah sampel pada tabel di atas adalah berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Sugiyono (dalam Carsel 2018, hlm. 92). Populasi di atas diantaranya tersebar dari dua tingkatan kelas yaitu kelas VII yang dibagi menjadi empat kelas, diantaranya VII 1 (32 orang), VII 2 (24 orang), VII 3 (25 orang), dan VII 4 (24 orang). Selanjutnya kelas VIII yang dibagi menjadi empat kelas diantaranya VIII 1 (32 orang), VIII 2 (28 orang), VIII 3 (28 orang), dan VIII 4 (27 orang).

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka siswa yang ditarik sebagai sampel dari kelas VII yakni sebanyak 20 siswa dari kelas VII 1, dan masing-masing 15 siswa dari kelas VII 2, VII 3, dan VII 4. Selanjutnya dari kelas VIII diambil sebanyak 20 siswa dari kelas VIII 1, masing-masing 17 siswa dari kelas VIII 2 dan VIII 3, dan 16 siswa dari kelas VIII 4. Selanjutnya penarikan 135 sampel tersebut dilakukan secara acak. Pengacakan sederhana dilakukan dengan mengundi seluruh populasi, dimana setiap populasi diberikan kertas yang

berisikan satu nomor atau angka. Setiap kertas berisi salah satu angka dari 1 hingga 9. Setiap peserta yang mendapatkan angka ganjil akan dijarung sebagai sampel penelitian. Pengundian tersebut dilakukan hingga total sampel terpenuhi sebanyak 135 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek (Sugiyono, 2015, hlm. 224).

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 93).

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala agresivitas. Pada skala pola asuh otoriter, peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 13), sedangkan pada skala agresivitas peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Murray (dalam Arifin, 2015,

hlm. 262). Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator tersebut diturunkan menjadi aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah penjelasan skala dalam penelitian ini:

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pola asuh otoriter yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014, hlm. 13) yaitu mengekang anak, menuntut anak, penentu aturan pada anak, tidak memberi kesempatan pada anak, pelarangan yang ketat, dan kurangnya pengarahan terhadap anak.

Bobot keseluruhan pengukuran skala pola asuh otoriter terdiri dari 44 aitem pernyataan yang dibagi ke dalam 22 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Berikut ini merupakan spesifikasi skala pola asuh otoriter.

Tabel 3.2.

Spesifikasi Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Σ
1	Mengekang Anak	1, 5, 6, 9	3, 8, 13, 19	8
2	Menuntut Anak	2, 10, 14, 17, 18	7, 20, 23, 28, 31, 37	11
3	Penentu Aturan pada Anak	21, 22, 26, 38	11, 16, 24, 27	8
4	Tidak Memberi Kesempatan pada Anak	4, 29, 30, 33, 41	15, 32, 35, 44	9
5	Pelarangan yang Ketat	12, 25	39, 40	4
6	Kurangnya Pengarahan Terhadap Anak	34, 42	36, 43	4
Total		22	22	44

Skala pola asuh otoriter yang disajikan kepada responden disusun dalam bentuk skala likert yang dibagi ke dalam empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pembagian nilai untuk aitem *favorable* berkisar dari empat sampai dengan satu, dan untuk aitem *unfavorable* berkisar dari satu sampai dengan empat, seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3.

Skor Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Agresivitas

Skala agresivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala agresivitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Murray dan Belak (dalam Susanto, 2015, hlm. 114) yaitu keagresifan emosional verbal, keagresifan fisik sosial, keagresifan fisik asosial, dan keagresifan destruktif.

Bobot keseluruhan pengukuran skala agresivitas terdiri dari 48 aitem pernyataan yang dibagi ke dalam 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Berikut ini merupakan spesifikasi skala agresivitas.

Tabel 3.4.

Spesifikasi Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Σ
1	Agresi emosional verbal	2, 5, 13, 25	4, 7, 8, 16	8
2	Agresi fisik sosial	1, 9, 10, 14, 17, 18, 22, 33,	3, 12, 15, 19, 20, 24, 28, 35	16
3	Agresi fisik asosial	6, 21, 29, 30, 34, 43	11, 23, 27, 32, 36, 48	12
4	Agresi destruktif	26, 37, 39, 41, 45, 47	31, 38, 40, 42, 44, 46	12
Total		24	24	48

Skala agresivitas yang disajikan kepada responden disusun dalam bentuk skala likert yang dibagi ke dalam empat alternatif jawaban, yaitu Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pembagian nilai untuk aitem *favorable* berkisar dari empat sampai dengan satu, dan untuk aitem *unfavorable* berkisar dari satu sampai dengan empat, seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5.

Skor Aitem Skala Agresivitas

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (STS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Jenis uji coba yang digunakan adalah *try out* terpakai. Hasil *try out* terpakai ini digunakan sebagai data penelitian, karena peneliti menggunakan responden yang sama untuk uji coba dan penelitian. Uji coba dilakukan pada 135 orang subjek yang diambil dari beberapa kelas yang tersebar dari kelas VII hingga kelas VIII berdasarkan persentase perhitungan yang sudah ditetapkan sebelumnya pada masing-masing kelas. Setiap subjek diberikan dua buah skala psikologi dengan jumlah total aitem sebanyak 92 butir, yang terdiri atas 44 butir aitem skala pola asuh otoriter dan 48 butir aitem skala agresivitas.

Sebelum mengisi skala, subjek diminta untuk mengisi data diri berupa nama lengkap, usia, agama, jenis kelamin, dan kelas. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala, lalu subjek diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20,0 *for Windows*.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung bersamaan dengan uji coba (*try out*) di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Adapun penyebaran skala diberikan kepada 135 orang subjek yang tersebar dari kelas VII hingga kelas VIII. Selanjutnya setiap subjek diberikan dua buah skala psikologi dengan total 92 butir aitem, yang terdiri dari 44 butir aitem skala pola asuh otoriter dan 48 butir aitem skala agresivitas. Sebelum mengisi lembar skala, subjek diminta untuk mengisi data diri berupa nama lengkap, usia, agama, jenis kelamin, dan kelas.

Selanjutnya, peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala, lalu subjek diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20,0 *for Windows*. Dalam proses analisis data, peneliti membuang setiap aitem gugur (berdaya beda rendah) agar koefisien daya beda pada setiap aitem meningkat.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Valid berarti menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hlm 121). Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dicari dengan menggunakan metode *expert judgement* yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang

disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015, hlm 145).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*), SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012, hlm. 135). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Hasil komputasi CVR dari skala pola asuh otoriter dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan dua orang *experts*, dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6.

Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter

No	Koefisien CVR						
1	1	12	0,3	23	1	34	0,3
2	1	13	1	24	0,3	35	1
3	1	14	1	25	1	36	1
4	1	15	1	26	0,3	37	1
5	0,3	16	1	27	1	38	0,3
6	0,3	17	1	28	0,3	39	0,3
7	0,3	18	1	29	1	40	0,3
8	0,3	19	1	30	0,3	41	1
9	1	20	1	33	1	42	1
10	0,3	21	0,3	32	1	43	2
11	0,3	22	1	33	1	44	1

Hasil komputasi CVR dari skala agresivitas dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan dua orang *experts*, dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7.

Koefisien CVR Skala Agresivitas

No	Koefisien CVR						
1	0,3	13	1	25	0,3	37	1
2	0,3	14	1	26	0,3	38	1
3	0,3	15	0,3	27	0,3	39	0,3
4	0,3	16	0,3	28	0,3	40	1
5	0,3	17	1	29	0,3	41	1
6	1	18	1	30	0,3	42	1
7	0,3	19	0,3	31	0,3	43	0,3
8	0,3	20	0,3	32	0,3	44	0,3
9	1	21	1	33	0,3	45	0,3
10	1	22	0,3	34	0,3	46	1
11	1	23	0,3	35	0,3	47	0,3
12	1	24	1	36	0,3	48	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada dua skala di atas (dalam tabel 3,5 dan tabel 3,6) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien CVR di atas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2015, hlm. 130) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Sebelum menguji reliabilitas, peneliti melakukan uji daya beda aitem dengan menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dari Pearson. Selanjutnya untuk menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan teknik Alpha Croanbach.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012, hlm. 143).

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.8.

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1	0,546	18	0,655	35	0,569
2	0,546	19	0,631	36	0,573
3	0,549	20	0,578	37	0,589
4	0,432	21	0,114	38	0,601
5	0,648	22	-0,506	39	0,436
6	0,533	23	0,576	40	0,566
7	0,526	24	0,613	41	0,690
8	0,384	25	0,393	42	0,332
9	0,631	26	0,423	43	0,172
10	0,602	27	0,607	44	0,514
11	0,632	28	0,493		
12	0,145	29	0,519		
13	0,626	30	0,419		
14	0,236	31	0,429		
15	0,634	32	0,634		
16	0,638	33	0,626		
17	0,625	34	0,377		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dari 44 aitem diperoleh 39 aitem yang terpilih dan 5 aitem yang tidak terpilih (12, 14, 21, 22, 43). Selanjutnya 39 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 3.9.

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Agresivitas

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,694	13	0,586	25	0,341	37	0,597
2	0,621	14	0,471	26	0,583	38	0,594
3	0,596	15	0,565	27	0,491	39	0,577
4	0,594	16	0,675	28	0,527	40	0,702
5	0,678	17	0,660	29	0,640	41	0,386
6	0,597	18	0,637	30	0,588	42	0,428
7	0,553	19	0,667	31	0,518	43	0,236
8	0,470	20	0,529	32	0,503	44	0,485
9	0,096	21	0,620	33	0,518	45	0,588
10	0,568	22	0,719	34	0,680	46	0,491
11	0,539	23	0,541	35	0,489	47	0,598
12	0,553	24	0,544	36	0,532	48	0,616

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dari 48 aitem diperoleh 46 aitem yang terpilih dan 2 aitem yang tidak terpilih (9, dan 43). Selanjutnya 46 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Hasil analisis reliabilitas uji coba data pertama pada skala pola asuh otoriter $r_{ix} = 0,937$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 5 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) di bawah 0,30. Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh otoriter tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,948$. Sedangkan hasil analisis reliabilitas uji coba pertama pada skala agresivitas $r_{ix} = 0,957$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 2 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) di bawah 0,30. Hasil analisis reliabilitas pada skala agresivitas tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,959$.

Analisis reliabilitas uji coba tahap pertama skala pola asuh otoriter sebelum dibuang aitem gugur menunjukkan indeks daya beda pernyataan berkisar antara 0,506 hingga 0,690 dan indeks daya beda pernyataan skala agresivitas berkisar antara 0,096 hingga 0,719. Sedangkan Analisis reliabilitas uji coba tahap kedua skala pola asuh otoriter sesudah dibuang aitem gugur menunjukkan indeks daya beda pernyataan berkisar antara 0,345 hingga 0,699 dan indeks daya beda pernyataan skala agresivitas berkisar antara 0,322 hingga 0,721. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* akhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10

Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Otoriter

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Σ
1	Mengekang Anak	1, 5, 6, 9	3, 8, 12, 17	8
2	Menuntut Anak	2, 10, 15, 16	7, 18, 19, 24, 27, 33	10
3	Penentu Aturan pada Anak	22, 34	11, 14, 20, 23	6
4	Tidak Memberi Kesempatan pada Anak	4, 25, 26, 29, 37	13, 28, 31, 39	9
5	Pelarangan yang Ketat	21	35, 36	3
6	Kurangnya Pengarahan Terhadap Anak	30, 38	32	3
Total		18	21	39

Tabel 3.11

Blue Print Akhir Skala Agresivitas

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Σ
1	Agresi emosional verbal	2, 5, 12, 24	4, 7, 8, 15	8
2	Agresi fisik sosial	1, 9, 13, 16, 17, 21, 32	3, 11, 14, 18, 19, 23, 27, 34	15
3	Agresi fisik asosial	6, 20, 28, 29, 33	10, 22, 26, 31, 35, 46	11
4	Agresi destruktif	25, 36, 38, 40, 43, 45	30, 37, 39, 41, 42, 44	12
Total		22	24	46

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015, hlm. 133). Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap skala yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada skala yang telah diisi. Pada saat melakukan *editing* peneliti memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah

dalam menulis keterangan. Tujuan dilakukannya *editing* adalah demi mengurangi kesalahan pemaparan data penelitian.

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu, pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan di dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. *Coding* dilakukan saat melakukan penskorangan nilai pada skala. Pada pernyataan *favorable*, peneliti memberi nilai dari 4 hingga 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, peneliti memberi nilai dari 1 hingga 4. Setelah melakukan skoring secara manual, selanjutnya peneliti memindahkan skor nilai tersebut ke dalam tabulasi yang dilakukan di dalam Microsoft excel.

b. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. Skala yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer berupa Microsoft Excel. Selanjutnya, data tersebut di kopi pada aplikasi SPSS 20,0 *for windows* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil pengolahan tersebut keluar dalam bentuk persentase yang dimuat di dalam tabel. Peneliti mencari jumlah frekuensi, standar deviasi, mean, nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya peneliti mencari nilai normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov, dan nilai linieritas dengan metode *anova table*. Selanjutnya,

pada bagian akhir peneliti mencari hipotesis penelitian dengan menggunakan metode *Pearson correlation product moment*. Hasil perhitungan dan persentase data penelitian pada penelitian ini lebih lanjut dipaparkan di dalam BAB IV yaitu pada bab hasil dan pembahasan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (dalam Sani, 2016, hlm. 191) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang akan digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS 20.0 *for Windows* sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal (Santoso, 2010, hlm. 46).

b) Uji Linieritas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Kaidah yang digunakan adalah, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier. (Santoso, 2010, hlm. 54). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *Pearson correlation product moment*. Metode statistik *Pearson correlation product moment* digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Santoso (2010, hlm. 56) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah., dengan jumlah sampel sebanyak 135 siswa remaja. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.

Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia	12 Tahun	60	44,44 %
		13 Tahun	65	48,15 %
		14 Tahun	10	7,41 %
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	65	48,15 %
		Perempuan	70	51,85 %
3	Agama	Islam	135	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel terbanyak merupakan siswa berusia 13 tahun yaitu berjumlah 65 orang (48,15%), selanjutnya siswa berusia 12 tahun sebanyak 60 orang (44,44 %), dan usia 14 tahun sebanyak 10 orang (7,41 %). Siswa berusia 12 hingga 13 tahun tersebar dari kelas VII dan kelas VIII, sedangkan siswa berusia 14 tahun seluruhnya berasal dari kelas VIII. Selanjutnya apabila dilihat dari jenis kelamin, diketahui bahwa sampel siswa perempuan lebih banyak yaitu 70 orang (51,85 %), sedangkan sampel laki-laki berjumlah 65 orang (48,15 %). Sedangkan bila dilihat dari agama

yang dianut diketahui bahwa seluruh sampel beragama Islam yakni sebanyak 135 orang (100 %).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh subjek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihan (Noor, 2011, hlm. 126).

Menurut Azwar (2012, hlm. 147) kategorisasi jenjang atau ordinal merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala pola asuh otoriter berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoriter

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Otoriter	156	39	97,5	19,5	150,0	47,0	84,8	21

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.2 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 39, maksimal 156, nilai rerata 97,5, dan standar deviasi 19,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 47,0, maksimal 150,0, nilai rerata 84,8, dan standar deviasi 21. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala pola asuh otoriter.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 21 orang, sedang 97 orang, dan tinggi sebanyak 17 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.3.

Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter Siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah

Kategori	Rumus	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < (84,8 - 1,0 (21))$	47,0 – 63,8	21	15,56 %
Sedang	$X < (84,8 - 1,0 (21)) \leq X < (84,8 + 1,0 (21))$	63,9 – 105,8	97	71,85 %
Tinggi	$(84,8 + 1,0 (21)) \leq X$	105,9 – 150,0	17	12,59 %
Jumlah			135	100%

Hasil kategorisasi skala pola asuh otoriter pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah memiliki pola asuh otoriter dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 97

siswa (71,85 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 21 siswa (15,56 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa (12,59%).

b. Skala Agresivitas

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala agresivitas berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Deskripsi Data Penelitian Skala Agresivitas

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Agresivitas	184	46	115	23	178,0	53,0	103,0	26,1

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 46, maksimal 184, nilai rerata 115, dan standar deviasi 23. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 53,0, maksimal 178,0, nilai rerata 103,0, dan standar deviasi 26,1. Deskripsi data hasil penelitian

tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala agresivitas.

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 25 orang, sedang 96 orang, dan tinggi sebanyak 14 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.5.

Kategorisasi Skala Agresivitas Siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah

Kategori	Rumus	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < (103,0 - 0,1 (26,1))$	53,0 – 76,9	25	18,52 %
Sedang	$X < (103,0 - 0,1 (26,1)) \leq X < (103,0 + 0,1 (26,1))$	77,0 – 129,1	96	71,11 %
Tinggi	$(103,0 + 0,1 (26,1)) \leq X$	129,2 – 178,0	14	10,37 %
Jumlah			135	100 %

Hasil kategorisasi skala kecendrungan agresivitas pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah memiliki agresivitas dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 96 siswa (71,11 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 25 siswa (18,52 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (10,37 %).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011, hlm. 174). Adapun uji prasyarat yang akan dilakukan adalah Uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari kedua variabel penelitian (pola asuh otoriter dan agresivitas) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.

Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	ρ
1	Pola Asuh Otoriter	0,930	0,353
2	Agresivitas	1,333	0,057

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa variabel pola asuh otoriter berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) = 0,930 dengan $\rho = 0,353$ ($\rho > 0,05$). Sedangkan sebaran data pada variabel agresivitas juga diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal Kolmogorov-

Smirnov Z (K-S Z) = 1,333 dengan $\rho = 0,057$ ($\rho > 0,05$). Nilai tersebut bermakna bahwa nilai ρ hitung lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan nilai ρ tabel (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, serta hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linearitas Hubungan

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7.

Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	ρ
Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Agresivitas	0,976	0,535

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel yaitu $F = 0,976$ dengan $\rho = 0,535$ ($\rho > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pola asuh otoriter dengan variabel agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan

linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8.

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	ρ
Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Agresivitas	0,899	0,000

Hasil pada tabel 4.8 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,899$ dan nilai signifikan yaitu $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas. Hubungan tersebut mengartikan bahwa apabila semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi agresivitas siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah, dan sebaliknya apabila semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah agresivitas siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedua variabel tersebut (hipotesis diterima). Hubungan positif dan sangat signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter

maka semakin tinggi agresivitas siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah, dan sebaliknya apabila semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah agresivitas siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pieter, Janiwarti, dan Saragih (2011, hlm. 175) yaitu apabila sikap orang tua otoriter, keras, dan penuh dengan harapan dapat membentuk tindakan agresi. Sikap keras orang tua dilihat dari penggunaan gaya instruksi, jarang atau sama sekali tidak pernah berdiskusi dan mengutamakan kepentingannya ditambah lagi adanya ketidakharmonisan dalam relasi sosial antar anggota keluarga. Selain itu, ada beberapa faktor lain dikemukakan oleh Karyanti (2018, hlm. 14) yang juga dapat membentuk tinggi atau rendahnya kecenderungan agresivitas pada individu diantaranya adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan adanya kompetisi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangemanan & Timomor (2002) dengan judul “Kecenderungan Otoritas Pola Asuh Orang Tua, Konflik Keluarga dan Kecenderungan Agresivitas Remaja”, dengan jumlah sampel sebanyak 180 remaja siswa-siswi SMU di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua terhadap agresivitas remaja SMU di Kota Manado.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Einsten dan Indrawati (2016) mengenai hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa-siswi SMK Yudyakarya Magelang. Subjek

penelitian adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMK Yudya Karya Magelang. Hasil analisis data dengan korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif siswa-siswi SMK Yudyakarya Magelang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 1 Bukit Bener Meriah memiliki pola asuh otoriter dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 97 siswa (71,85 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 21 siswa (15,56 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa (12,59 %). Sedangkan rata-rata agresivitas berada dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 96 siswa (71,11 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 25 siswa (18,52 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (10,37 %). Pola asuh otoriter dan agresivitas siswa pada penelitian ini masing-masing berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Pola asuh yang diterapkan oleh kebanyakan orang tua siswa masih tergolong tegas dan ada kasih sayang. Meskipun beberapa siswa menganggap orang tuanya bersikap kejam dan kasar. Sedangkan siswa sendiri kebanyakan bersikap agresif akan tetapi perilaku tersebut mayoritas tidak terlalu parah atau mengarah pada pelanggaran hukum. Hal tersebut diketahui dari rata-rata jawaban siswa yang telah mengisi skala penelitian ini.

Meskipun secara empirik hipotesis penelitian sudah terbukti, namun terdapat sumbangan efektif dari hubungan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas yang dilihat dari analisis *Measures of Association*. Hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) = 0,808 yang artinya terdapat 80,8% pengaruh pola asuh otoriter dengan agresivitas, sementara 19,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang ikut memberikan sumbangan bagi agresivitas remaja tersebut dapat berupa frustrasi dalam diri seseorang, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan adanya kompetisi. Nilai *R Square* pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9.

Tabel *R Square*

	<i>Measures of Association</i>			
	<i>R</i>	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>	<i>Eta Squared</i>
Kecenderungan Agresivitas dan Pola Asuh Otoriter	0,899	0,808	0,945	0,892

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Selain itu peneliti juga terkendala dalam mengumpulkan sampel, dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang menyulitkan peneliti untuk menemui siswa yang dijadikan sampel penelitian. keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,899$, $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi agresivitas siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah agresivitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberi perhatian serta meningkatkan kepedulian dengan cara meningkatkan komunikasi interpersonal dengan peserta didik terhadap masalah yang dihadapi, terutama bagi siswa yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarganya. Selain komunikasi yang baik, pihak sekolah juga disarankan untuk meningkatkan pemberian pelayanan konseling siswa sebagai bentuk dukungan psikologis bagi siswa yang memiliki masalah baik di rumah maupun di sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dalam mendidik remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian, dukungan dan motivasi kepada remaja dalam hal belajar dan bermain. Dengan demikian mereka merasa diperhatikan, sehingga perilaku agresif yang bisa saja terjadi pada remaja dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

3. Bagi Remaja

Penelitian ini berguna untuk memberi informasi dan upaya kepada remaja bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku menyimpang yang tidak dapat diterima oleh kehidupan sosial (masyarakat). Sehingga perilaku tersebut harus dihilangkan dengan cara meningkatkan kesadaran diri dan menyadari perlunya komunikasi dengan keluarga. Selain itu, remaja diharapkan lebih mampu membangun rasa keterbukaan kepada orang tua dan keluarga. Sehingga setiap permasalahan atau konflik dalam keluarga dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan kedua metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggali aspek-aspek psikologis terkait variabel agresivitas secara lebih mendalam, agar dinamika psikologis dapat dilihat secara lebih luas, juga meneliti variabel lain selain pola asuh otoriter dan agresivitas, seperti peran sekolah, proses pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kaninus.
- Arifin, S. B. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsani, M. (2016). *Perkelahian Maut, 1 Tewas di Bener Meriah*. Di akses pada tanggal 20 Januari 2020 dari [Http://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2016/11/30/perkelahian-maut-satu-tewas-di-bener-meriah?espv=1](http://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2016/11/30/perkelahian-maut-satu-tewas-di-bener-meriah?espv=1).
- Azizah, M. D, Setyowani, N. Supriyo. (2013). *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 2(3). Hal 58-65.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Data Statistik Kriminalitas*. Di akses pada tanggal 02 November 2018 dari <http://www.bps.go.id>.
- Carsel, S. H. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Christina, S. P. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: Alaf Media.
- Einstein, G. & Indrawati, S. E. (2016). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa-Siswi SMK Yudyakarya Magelang*. *Empati*. 5(3). Hal 491-502.
- Fippiawati, A. (2018). *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui pelatihan Asertif Bagi Siswa Kelas X IPA-5 Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018*. (Publikasi Ilmiah).
- Gunarsa, D. S. & Gunarsa, D. S. Y. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryudi. (2019). *Duel Ala Gladiator Bersenjatakan Celurit, 1 Pelajar SMK Tewas*. Di akses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <Http://sumsel.sindonews.com/newsread/914/1/duel-ala-gladiaor-bersenjatakan-celurit-1-pelajar-smk-tewas-1567393791?espv=1>.
- Hidayah, R. (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press.
- Hidayati, T., Hanifah, I. & Sary, E. N. Y. (2019). *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Kemandirian dan Kematangan Sosial Anak Pra Sekolah*. *Jurnal Ilmiah kebidanan*. 62). Hal 107-118.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jatmiko, B. (2018). *Ketakutan, Keserakahan, dan Keawasan Sebuah Evolusi Perdaban*. Yogyakarta. Deepublish.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta. Deepublish.
- Karyanti. (2018). *Dance Counseling*. Yogyakarta. Deepublish.
- Koesoma, D. A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Yogyakarta. Deepublish.
- Munawir, M. (2016). *Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya. 2nd Psychology and Humanity UUM (Publikasi Ilmiah)*.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D, (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pieter, Z. H., Janiwarti. B., Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. G. (2018). *Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saad, M. H. (2003). *Perkelahian Pelajar*. Yogyakarta: IKAPI.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sani, K. F. (2016). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Santana, A. M & Kumala, D. I. (2017). *Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh. Jurnal Sains Psikologi. 6(2)*. Hal 51-55.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shadiqi, M. A. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sooriya, P. (2017). *Parenting Styles*. United States: Laxmi Book Publication.

Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., Maryani, E. (2014). *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. Jurnal Psikologi. 41(1)*. Hal 74-88.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryani & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Thridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: IKAPI.

Timomor, A & Pangemanan, M. (2002). *Kecenderungan Otoritas Pola Asuh Orang Tua Konflik Keluarga dan Kecenderungan Agresivitas Remaja. JIU. 5(2)*. Hal 68-75.



KUESIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Salfina, mahasiswi angkatan 2015 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Sehubungan dengan kewajiban penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan kelengkapan tugas akhir/skripsi, saya memohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini.

Jawaban-jawaban yang Anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga dan karenanya Anda tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik penelitian.

Terimakasih atas kesediaan dan kejujuran Anda dalam menjawab setiap pertanyaan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Anda dengan kebaikan yang melimpah dan kemuliaan yang lebih tinggi, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Saya,

SALFINA

IDENTITAS DIRI

NAMA :

JENIS KELAMIN :

USIA :

AGAMA :

KELAS :

DESA/KEC :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Bener Meriah, 2020.



Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Berilah hanya 'satu' tanda silang (X) pada jawaban yang Anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda.

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersikap ramah pada semua orang.		X		
2	Saya jarang bergaul dengan orang lain.		X	X	

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Jawablah pertanyaan berikut seperti contoh:

BAGIAN A

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua hanya mengizinkan saya berteman dengan orang-orang yang mereka sukai.				
2	Orang tua saya sangat jarang berdiskusi dengan saya.				
3	Orang tua saya sangat senang terhadap semua teman-teman saya.				
4	Orang tua saya menuntut saya mengerjakan pekerjaan rumah, meski saya merasa lelah.				
5	Orang tua tidak mengizinkan saya bermain dengan teman-teman saya.				
6	Orang tua saya melarang saya membawa teman-teman ke rumah untuk bermain.				
7	Orang tua menanyakan pendapat saya sebelum memutuskan sesuatu yang terkait dengan masalah saya.				
8	Orang tua sering menyuruh saya untuk membawa teman-teman bermain di rumah.				
9	Orang tua saya tidak suka apabila saya bergaul dengan anak yang tidak mampu (miskin).				
10	Saat ingin menceritakan masalah, orang tua tidak mau mendengarkan.				
11	Orang tua menasehati saya ketika saya berbicara tidak sopan.				
12	Ibu dan ayah tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan kelompok bersama teman-teman.				
13	Orang tua tidak membatasi pergaulan saya, asalkan saya tidak terjerumus ke arah pergaulan yang buruk.				
14	Orang tua saya akan marah apabila saya mengeluh tidak menuruti kemauannya.				
15	Orang tua selalu menyuruh saya memilih kegiatan positif asal tidak mengganggu pelajaran saya.				
16	Orang tua memperkenalkan saya pada semua saudara agar kami saling mengenal satu sama lain.				
17	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya.				
18	Orang tua tidak pernah menanyakan alasan saya melakukan sesuatu.				
19	Orang tua saya senang apabila saya memiliki banyak teman bermain.				

20	Orang tua memberikan kesempatan atas pendapat yang saya berikan.				
21	Ibu dan ayah marah bila saya melakukan hal yang tidak sesuai dengan aturan yang mereka tetapkan.				
22	Orang tua menuntut saya bersikap ramah pada orang lain meski saya tidak mengenalnya.				
23	Orang tua saya selalu menyempatkan diri untuk bercerita dan berdiskusi dengan saya.				
24	Ibu dan ayah selalu mengajarkan sopan santun antar sesama anggota keluarga di rumah.				
25	Orang tua memaksa saya membantu mereka di rumah karena tidak suka bila saya mengikuti kegiatan kelompok di sekolah.				
26	Orang tua melarang saya berinteraksi dengan orang-orang yang mereka benci.				
27	Orang tua selalu mengajarkan kami keramahan saat berinteraksi dengan orang lain.				
28	Setiap kali mengeluh dengan tugas, orang tua akan memberi semangat pada saya.				
29	Orang tua selalu mengatur saya sehingga saya tidak diberikan izin untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.				
30	Orang tua menganggap saya pintar hanya jika mendapat nilai yang tinggi di sekolah tanpa memperhatikan bakat saya di bidang yang lain.				
31	Orang tua saya tidak pernah menuntut saya bekerja saat saya merasa lelah.				
32	Orang tua sangat setuju bila saya mau mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan bakat saya.				
33	Orang tua tidak memberi kesempatan pada saya untuk menyelesaikan masalah yang sudah saya buat.				
34	Orang tua menuntut saya harus mendapatkan juara kelas.				
35	Orang tua menyuruh saya meminta maaf apabila saya memiliki salah dengan teman saya.				
36	Saat gagal mendapatkan keinginan, ayah dan ibu akan terus menyemangati saya untuk melatih diri.				
37	Saya dan orang tua sering berbagi cerita.				
38	Ibu dan ayah hanya menyuruh saya berbicara pada orang lain apabila itu sangat penting.				
39	Ayah dan ibu mendorong saya untuk mengikuti kegiatan sosial.				
40	Orang tua memberi arahan pada saya tentang pentingnya mengikuti kegiatan sosial di dalam masyarakat.				

41	Orang tua menyuruh saya berhenti mengikuti suatu kegiatan lomba apabila saya tidak berhasil menjadi pemenangnya.				
42	Orang tua saya selalu memarahi setiap kali saya gagal mendapat juara.lakukan.				
43	Orang tua saya tidak memaksa saya menjadi juara kelas.				
44	Orang tua memberikan saya kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang saya buat.				

BAGIAN B

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membalas dendam pada orang-orang yang menyakiti saya.				
2	Saya berkata kasar pada orang-orang yang mengganggu saya.				
3	Bagi saya membalas dendam pada orang lain hanya merugikan diri saya.				
4	Saya tetap berbicara dengan lembut meski orang lain sedang membentak saya.				
5	Saya suka mengejek orang yang saya benci.				
6	Saya pernah mendorong orang lain dengan keras hingga ia tersungkur.				
7	Saya tetap bertegur sapa dengan orang yang suka mengganggu saya.				
8	Saya memaafkan teman yang menyakiti hati saya.				
9	Saya mengancam orang yang dengan sengaja ingin melukai saya.				
10	Saya memukul orang lain bila ia berani mengancam saya.				
11	Bagi saya mendorong orang lain dengan sengaja adalah perbuatan yang buruk.				
12	Saya mengajak bicara orang yang berusaha menyakiti saya.				
13	Saya membentak orang-orang yang membuat saya marah.				
14	Saya mempermalukan orang-orang yang menyinggung perasaan saya.				
15	Saya tidak suka membalas perbuatan buruk orang lain terhadap saya.				
16	Saya memilih diam daripada memarahi orang yang mengganggu saya.				

17	Saya kembali memukul teman saya yang menyakiti saya dengan sengaja.				
18	Saya melakukan perkelahian dengan orang-orang yang menantang saya.				
19	Meski ada orang yang memukul saya dengan sengaja saya tidak membalasnya.				
20	Meski orang menjelekkan saya, saya tidak akan membalas menjelekkannya.				
21	Ketika sudah sangat marah, saya tidak segan-segan melukai orang lain.				
22	Saya mau melakukan perkelahian apabila orang-orang berani mengancam kelompok saya.				
23	Saya tidak tega melukai orang lain meski ia bersalah.				
24	Meski teman dekat mengajak saya berkelahi saya tidak mau meladeninya.				
25	Dalam hati saya selalu menghina teman yang saya benci.				
26	Saya langsung menyalahkan orang lain tanpa ingin tau kebenarannya.				
27	Saya tidak pernah mendorong orang lain dengan sengaja.				
28	Saya tidak pernah memukul orang-orang yang sering mengganggu saya.				
29	Meski melanggar hukum saya tetap berani melakukan tawuran dan membuat kerusuhan.				
30	Melakukan perkelahian merupakan hal yang menyenangkan bagi saya.				
31	Saya tidak pernah melukai diri saya sendiri dengan sengaja.				
32	Saya tidak suka mencari gara-gara dengan menyerang orang lain.				
33	Saya memukul orang-orang yang berani menyakiti teman dekat saya.				
34	Saat tidak bisa memendam amarah, saya berani melukai teman yang membuat saya jengkel dengan pulpen atau pensil.				
35	Saya tidak mau membantu teman saya yang terlibat perkelahian.				
36	Saya tidak suka berlaku kasar pada orang lain apalagi sampai terjerat hukum.				
37	Saya sering mencoret-coret dinding dan bangku kelas.				
38	Saya menegur teman yang melakukan kesalahan dengan cara yang baik.				
39	Saya sering membakar bunga dan daun yang ada di sekolah dengan sengaja.				
40	Saya tidak pernah membakar sampah di sembarang tempat.				

41	Saya suka menendang kucing-kucing yang suka mencuri makanan hingga kucing tersebut terlihat kesakitan.				
42	Saya menyayangi kucing-kucing liar sehingga tidak ada niat untuk menyakitinya.				
43	Mendorong orang lain hingga terjatuh dengan sengaja adalah hal yang menyenangkan.				
44	Saya menjaga setiap barang orang lain atau bahkan barang milik sendiri.				
45	Saat benar-benar marah saya tidak segan-segan membanting pintu.				
46	Meski sedang marah saya berusaha tidak merusak barang atau memecah suatu benda.				
47	Saat sedang bersedih terkadang saya melukai diri saya sendiri.				
48	Meskipun dipaksa melakukan perkelahian, saya tetap tidak akan meladeninya.				



No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	Jumlah			
R1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	2	3	2	3	2	1	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	152			
R2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	156		
R3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	66			
R4	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	1	4	1	4	1	2	3	2	1	77	
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175		
R6	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	1	61			
R7	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	86		
R8	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	4	3	2	2	1	81			
R9	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	158			
R10	1	4	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	4	1	1	86		
R11	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	82		
R12	2	1	1	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	74		
R13	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57			
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180	
R15	3	3	1	1	1	1	4	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	4	1	2	2	91		
R16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168	
R17	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	79		
R18	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	1	1	1	86			
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180	
R20	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	77	
R21	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	74		
R22	3	3	3	3	2	3	1	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	1	113		
R23	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
R24	2	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	4	1	4	2	3	2	1	2	1	2	121	
R25	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129
R26	1	3	3	1	3	2	2	4	3	1	1	1	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	2	2	2	1	4	3	1	1	1	1	2	2	4	1	4	4	3	1	2	1	3	1	4	2	2	1	105			
R27	4	4	3	3	3	1	3	2	1	1	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	133	
R28	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	4	149		
R29	2	4	4	1	4	2	2	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	4	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	4	2	4	1	106	
R30	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	155
R31	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	66	
R32	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	101		
R33	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1	4	1	4	1	95	
R34	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	78			
R35	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72	
R36	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	58	
R37	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	80	
R38	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	87	
R39	2	2	2																																																	

R75	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	124				
R76	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	105			
R77	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110			
R78	2	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	1	4	2	2	3	2	1	2	122		
R79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104			
R80	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	2	4	3	2	2	4	1	1	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	83	
R81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	99		
R82	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	108				
R83	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	105			
R84	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89			
R85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98			
R86	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107			
R87	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	84		
R88	4	4	4	4	4	1	4	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	135			
R89	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	83			
R90	2	3	4	2	3	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	120			
R91	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106			
R92	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	1	1	2	4	2	87	
R93	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84		
R94	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	84		
R95	1	4	3	1	3	1	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	1	2	4	4	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2	2	1	103		
R96	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	83				
R97	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110			
R98	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	121		
R99	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	126		
R100	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	128
R101	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	1	121	
R102	4	3	1	3	1	4	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	4	1	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	1	1	2	3	123	
R103	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	1	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	119
R104	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	121	
R105	1	4	4	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	4	4	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1	4	2	3	3	2	2	4	4	1	1	4	2	3	3	2	2	3	1	114	
R106	4	4	1	4	1	4	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	1	4	4	1	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	2	3	4	2	2	2	105	
R107	1	4	3	2	3	3	4	4	4	2	1	4	2	2	3	2	4	1	1	3	3	1	4	3	1	4	3	1	2	3	4	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	113	
R108	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	3	1	4	3	1	119
R109	3	3	4	2	2	1	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4	2	1	3	1	4	4	3	3	1	4	4	3	3	1	2	4	130	
R110	3	2	2	1	4	1	4	2	4	3	2	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	3	1	4	4	3	3	1	2	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	2	1	3	4	2	2	3	3	131		
R111	3	2	2	1	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	1	4	2	1	3	2	3	2	4	3	1	2	3	123				
R112	4	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	4	3	1	4	2	2	121			
R113	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	1	2	1	3	4	1	1	3	3	2	4	3	2	1	2	4	3	1	4	2	2	2	2	3	2	1	3	4	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	118			
R114	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2																															

RELIABILITAS SKALA POLA ASUH OTORITER SEBELUM DIBUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	135	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,3778	,94527	135
X2	2,5111	,91314	135
X3	2,1333	,94474	135
X4	2,2963	,90664	135
X5	2,0667	,84818	135
X6	2,0000	,81038	135
X7	2,2296	,88891	135
X8	2,5630	,91918	135
X9	2,0741	,97452	135
X10	2,0741	,84314	135
X11	1,8963	,86623	135
X12	1,8593	,70354	135
X13	2,0222	,94211	135
X14	2,7852	,94146	135
X15	2,0519	,92493	135
X16	1,9111	,86789	135
X17	2,0815	,97009	135
X18	2,2444	,90163	135
X19	2,0593	,94445	135
X20	2,2222	,91151	135

X21	2,8074	,94234	135
X22	2,8074	,96581	135
X23	2,1111	,91151	135
X24	1,8667	,86214	135
X25	2,1037	,95632	135
X26	2,5481	,99790	135
X27	2,0815	1,02252	135
X28	2,2074	,95493	135
X29	2,0074	,92637	135
X30	2,0963	,85409	135
X31	2,3481	,95666	135
X32	2,2370	,97894	135
X33	2,3852	1,00733	135
X34	2,2667	,96351	135
X35	2,1926	,85951	135

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X36	2,1259	,80511	135
X37	2,0889	,86789	135
X38	2,4963	1,04292	135
X39	2,3926	1,01552	135
X40	2,1630	,90774	135
X41	2,0593	,90408	135
X42	2,0593	,97554	135
X43	2,2222	,89498	135
X44	2,1407	1,02333	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	94,8963	424,303	,546	,935
X2	94,7630	425,078	,546	,935
X3	95,1407	424,211	,549	,935
X4	94,9778	429,410	,432	,936
X5	95,2074	423,121	,648	,935
X6	95,2741	427,917	,533	,935
X7	95,0444	426,356	,526	,935
X8	94,7111	430,968	,384	,937
X9	95,2000	420,310	,631	,935

X10	95,2000	424,818	,602	,935
X11	95,3778	423,177	,632	,935
X12	95,4148	441,677	,145	,938
X13	95,2519	421,354	,626	,935
X14	94,4889	436,297	,236	,938
X15	95,2222	421,517	,634	,935
X16	95,3630	422,920	,638	,935
X17	95,1926	420,634	,625	,935
X18	95,0296	421,387	,655	,934
X19	95,2148	421,095	,631	,935
X20	95,0519	423,945	,578	,935
X21	94,4667	441,057	,114	,939
X22	94,4667	466,624	-,506	,943
X23	95,1630	424,003	,576	,935
X24	95,4074	423,960	,613	,935
X25	95,1704	429,948	,393	,936
X26	94,7259	427,977	,423	,936
X27	95,1926	419,963	,607	,935
X28	95,0667	426,122	,493	,936
X29	95,2667	425,764	,519	,935
X30	95,1778	430,864	,419	,936
X31	94,9259	428,547	,429	,936
X32	95,0370	420,051	,634	,935
X33	94,8889	419,592	,626	,935

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X34	95,0074	430,470	,377	,937
X35	95,0815	425,538	,569	,935
X36	95,1481	426,739	,573	,935
X37	95,1852	424,645	,589	,935
X38	94,7778	419,697	,601	,935
X39	94,8815	427,135	,436	,936
X40	95,1111	424,473	,566	,935
X41	95,2148	420,051	,690	,934
X42	95,2148	432,021	,332	,937
X43	95,0519	439,184	,172	,938
X44	95,1333	423,743	,514	,936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,2741	446,454	21,12946	44

RELIABILITAS SKALA POLA ASUH OTORITER SESUDAH DIBUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Valid		135	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		135	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,3778	,94527	135
X2	2,5111	,91314	135
X3	2,1333	,94474	135
X4	2,2963	,90664	135
X5	2,0667	,84818	135
X6	2,0000	,81038	135
X7	2,2296	,88891	135
X8	2,5630	,91918	135
X9	2,0741	,97452	135
X10	2,0741	,84314	135
X11	1,8963	,86623	135
X13	2,0222	,94211	135
X15	2,0519	,92493	135
X16	1,9111	,86789	135
X17	2,0815	,97009	135
X18	2,2444	,90163	135

X19	2,0593	,94445	135
X20	2,2222	,91151	135
X23	2,1111	,91151	135
X24	1,8667	,86214	135
X25	2,1037	,95632	135
X26	2,5481	,99790	135
X27	2,0815	1,02252	135
X28	2,2074	,95493	135
X29	2,0074	,92637	135
X30	2,0963	,85409	135
X31	2,3481	,95666	135
X32	2,2370	,97894	135
X33	2,3852	1,00733	135
X34	2,2667	,96351	135
X35	2,1926	,85951	135
X36	2,1259	,80511	135
X37	2,0889	,86789	135
X38	2,4963	1,04292	135
X39	2,3926	1,01552	135

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X40	2,1630	,90774	135
X41	2,0593	,90408	135
X42	2,0593	,97554	135
X44	2,1407	1,02333	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	82,4148	418,558	,548	,947
X2	82,2815	420,055	,528	,947
X3	82,6593	418,480	,551	,947
X4	82,4963	423,849	,428	,948
X5	82,7259	417,380	,651	,946
X6	82,7926	422,539	,524	,947
X7	82,5630	420,979	,518	,947
X8	82,2296	425,074	,389	,948
X9	82,7185	414,293	,641	,946
X10	82,7185	419,457	,593	,947

X11	82,8963	417,392	,636	,946
X13	82,7704	415,387	,635	,946
X15	82,7407	415,388	,648	,946
X16	82,8815	417,046	,645	,946
X17	82,7111	413,968	,652	,946
X18	82,5481	415,593	,660	,946
X19	82,7333	415,167	,639	,946
X20	82,5704	417,545	,598	,946
X23	82,6815	418,323	,577	,947
X24	82,9259	417,756	,629	,946
X25	82,6889	423,171	,421	,948
X26	82,2444	422,723	,413	,948
X27	82,7111	413,819	,620	,946
X28	82,5852	421,036	,477	,947
X29	82,7852	420,125	,518	,947
X30	82,6963	425,571	,407	,948
X31	82,4444	422,189	,447	,948
X32	82,5556	413,697	,653	,946
X33	82,4074	414,109	,623	,946
X34	82,5259	424,893	,374	,948
X35	82,6000	420,346	,555	,947
X36	82,6667	421,522	,559	,947
X37	82,7037	418,867	,592	,947

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X38	82,2963	413,897	,605	,946
X39	82,4000	421,376	,438	,948
X40	82,6296	418,787	,567	,947
X41	82,7333	414,137	,699	,946
X42	82,7333	425,824	,345	,948
X44	82,6519	417,617	,526	,947

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84,7926	440,658	20,99186	39

RELIABILITAS SKALA KECENDERUNGAN AGRESIVITAS SEBELUM DIBUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	135	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,2593	,92206	135
Y2	2,3852	,85506	135
Y3	2,1852	,92386	135
Y4	2,1704	,91048	135
Y5	2,5407	,94445	135
Y6	2,0963	,96099	135
Y7	2,2296	,96150	135
Y8	2,1852	1,03076	135
Y9	2,3630	,98198	135
Y10	2,2519	,98283	135
Y11	2,0889	,90163	135
Y12	2,2889	,92128	135
Y13	2,4370	1,03381	135
Y14	2,5704	1,03333	135
Y15	2,4815	1,05697	135
Y16	2,2074	,89856	135
Y17	2,3407	,91556	135
Y18	2,2815	,94357	135
Y19	2,1333	,86214	135

Y20	2,4889	1,02845	135
Y21	2,5037	,98401	135
Y22	2,2370	1,00897	135
Y23	2,1704	,93474	135
Y24	2,0074	,81494	135
Y25	2,3481	,96443	135
Y26	2,2370	,83046	135
Y27	1,8963	,88330	135
Y28	2,1111	,86961	135
Y29	2,0667	,96351	135
Y30	2,2370	,96357	135
Y31	2,0074	,90187	135
Y32	2,2074	,91502	135
Y33	2,4963	,92940	135
Y34	2,5111	,95313	135
Y35	2,2148	,94146	135

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y36	2,1111	,97481	135
Y37	2,3630	1,06930	135
Y38	2,0074	,87670	135
Y39	2,0000	1,05802	135
Y40	2,4444	1,13076	135
Y41	2,2741	1,10244	135
Y42	2,0222	,97327	135
Y43	2,0519	,91683	135
Y44	2,1481	,98131	135
Y45	2,4444	1,01971	135
Y46	2,1185	,93083	135
Y47	2,0444	,99900	135
Y48	2,1630	,99407	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	105,1704	666,456	,694	,955
Y2	105,0444	672,088	,621	,956
Y3	105,2444	670,992	,596	,956
Y4	105,2593	671,507	,594	,956

Y5	104,8889	666,413	,678	,955
Y6	105,3333	669,731	,597	,956
Y7	105,2000	671,848	,553	,956
Y8	105,2444	674,141	,470	,956
Y9	105,0667	694,436	,096	,958
Y10	105,1778	670,461	,568	,956
Y11	105,3407	674,301	,539	,956
Y12	105,1407	673,077	,553	,956
Y13	104,9926	667,963	,586	,956
Y14	104,8593	674,002	,471	,956
Y15	104,9481	668,378	,565	,956
Y16	105,2222	668,204	,675	,955
Y17	105,0889	668,276	,660	,955
Y18	105,1481	668,396	,637	,956
Y19	105,2963	669,837	,667	,955
Y20	104,9407	671,116	,529	,956
Y21	104,9259	667,845	,620	,956
Y22	105,1926	662,007	,719	,955
Y23	105,2593	673,238	,541	,956
Y24	105,4222	676,604	,544	,956
Y25	105,0815	682,225	,341	,957
Y26	105,1926	674,500	,583	,956
Y27	105,5333	676,997	,491	,956
Y28	105,3185	675,771	,527	,956
Y29	105,3630	667,546	,640	,955
Y30	105,1926	670,067	,588	,956
Y31	105,4222	675,246	,518	,956
Y32	105,2222	675,577	,503	,956
Y33	104,9333	674,466	,518	,956

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y34	104,9185	665,986	,680	,955
Y35	105,2148	675,528	,489	,956
Y36	105,3185	672,502	,532	,956
Y37	105,0667	666,272	,597	,956
Y38	105,4222	672,589	,594	,956
Y39	105,4296	667,710	,577	,956
Y40	104,9852	658,358	,702	,955
Y41	105,1556	676,983	,386	,957
Y42	105,4074	677,721	,428	,957

Y43	105,3778	688,177	,236	,957
Y44	105,2815	674,652	,485	,956
Y45	104,9852	668,313	,588	,956
Y46	105,3111	675,708	,491	,956
Y47	105,3852	668,448	,598	,956
Y48	105,2667	667,719	,616	,956

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107,4296	700,351	26,46415	48

Resources	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,19

RELIABILITAS SKALA KECENDERUNGAN AGRESIVITAS SESUDAH DIBUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	135	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,2593	,92206	135
Y2	2,3852	,85506	135
Y3	2,1852	,92386	135
Y4	2,1704	,91048	135

Y5	2,5407	,94445	135
Y6	2,0963	,96099	135
Y7	2,2296	,96150	135
Y8	2,1852	1,03076	135
Y10	2,2519	,98283	135
Y11	2,0889	,90163	135
Y12	2,2889	,92128	135
Y13	2,4370	1,03381	135
Y14	2,5704	1,03333	135
Y15	2,4815	1,05697	135
Y16	2,2074	,89856	135
Y17	2,3407	,91556	135
Y18	2,2815	,94357	135
Y19	2,1333	,86214	135
Y20	2,4889	1,02845	135
Y21	2,5037	,98401	135
Y22	2,2370	1,00897	135
Y23	2,1704	,93474	135
Y24	2,0074	,81494	135
Y25	2,3481	,96443	135
Y26	2,2370	,83046	135
Y27	1,8963	,88330	135
Y28	2,1111	,86961	135
Y29	2,0667	,96351	135
Y30	2,2370	,96357	135
Y31	2,0074	,90187	135
Y32	2,2074	,91502	135
Y33	2,4963	,92940	135
Y34	2,5111	,95313	135
Y35	2,2148	,94146	135
Y36	2,1111	,97481	135

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y37	2,3630	1,06930	135
Y38	2,0074	,87670	135
Y39	2,0000	1,05802	135
Y40	2,4444	1,13076	135
Y41	2,2741	1,10244	135
Y42	2,0222	,97327	135
Y44	2,1481	,98131	135
Y45	2,4444	1,01971	135
Y46	2,1185	,93083	135

Y47	2,0444	,99900	135
Y48	2,1630	,99407	135

Item-Total Statistics

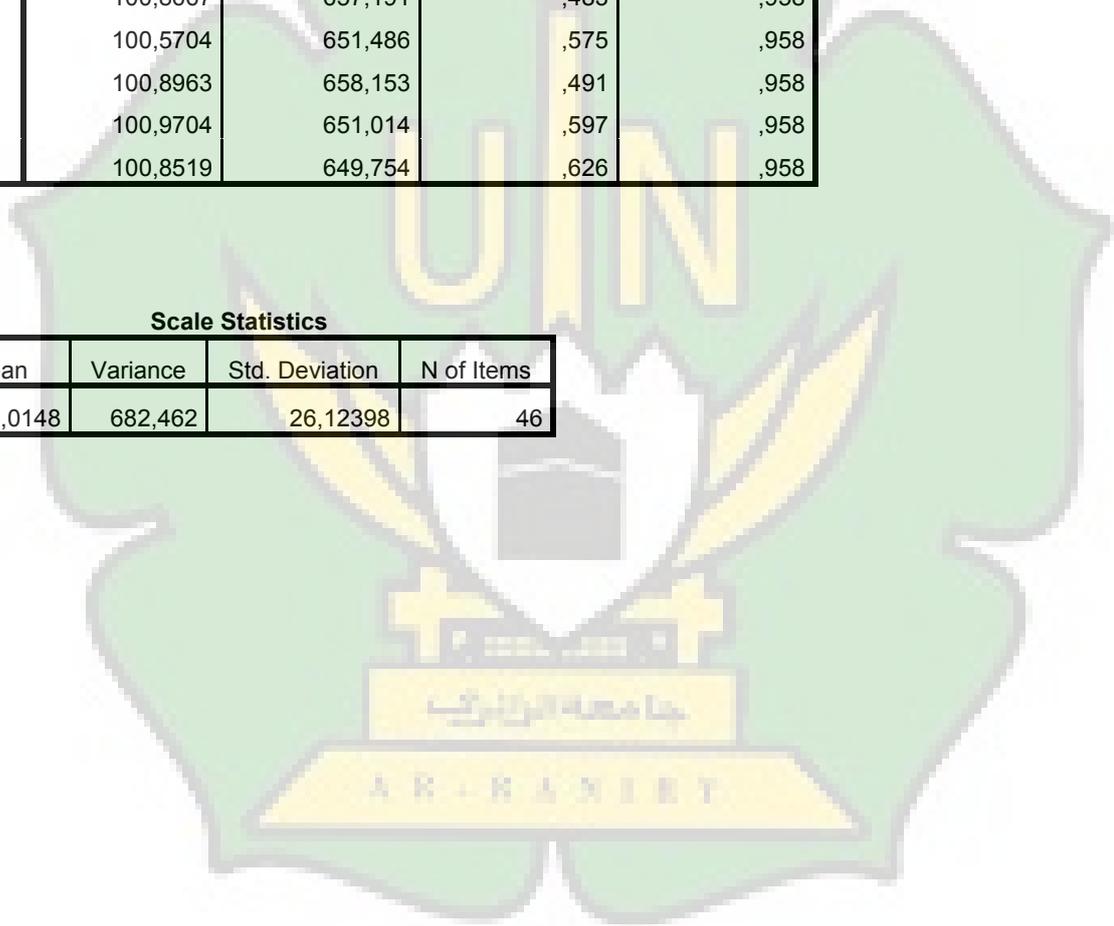
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	100,7556	649,171	,690	,957
Y2	100,6296	654,951	,612	,958
Y3	100,8296	653,680	,591	,958
Y4	100,8444	653,356	,608	,958
Y5	100,4741	648,863	,680	,957
Y6	100,9185	651,852	,605	,958
Y7	100,7852	654,110	,558	,958
Y8	100,8296	656,724	,467	,958
Y10	100,7630	652,779	,572	,958
Y11	100,9259	656,502	,544	,958
Y12	100,7259	655,335	,557	,958
Y13	100,5778	650,679	,582	,958
Y14	100,4444	656,249	,475	,958
Y15	100,5333	651,355	,556	,958
Y16	100,8074	650,575	,678	,957
Y17	100,6741	651,042	,655	,957
Y18	100,7333	650,809	,639	,957
Y19	100,8815	652,299	,668	,957
Y20	100,5259	653,818	,525	,958
Y21	100,5111	650,177	,624	,958
Y22	100,7778	644,502	,721	,957
Y23	100,8444	655,431	,547	,958
Y24	101,0074	658,813	,549	,958
Y25	100,6667	665,522	,322	,959
Y26	100,7778	656,905	,584	,958
Y27	101,1185	658,926	,502	,958
Y28	100,9037	657,968	,532	,958
Y29	100,9481	649,975	,642	,957
Y30	100,7778	652,443	,591	,958
Y31	101,0074	657,321	,526	,958
Y32	100,8074	657,798	,508	,958
Y33	100,5185	656,849	,520	,958
Y34	100,5037	648,789	,675	,957

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y35	100,8000	657,624	,496	,958
Y36	100,9037	654,894	,534	,958
Y37	100,6519	649,378	,586	,958
Y38	101,0074	654,604	,604	,958
Y39	101,0148	650,030	,580	,958
Y40	100,5704	641,366	,695	,957
Y41	100,7407	659,402	,386	,959
Y42	100,9926	660,291	,424	,959
Y44	100,8667	657,191	,483	,958
Y45	100,5704	651,486	,575	,958
Y46	100,8963	658,153	,491	,958
Y47	100,9704	651,014	,597	,958
Y48	100,8519	649,754	,626	,958

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103,0148	682,462	26,12398	46



KUESIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Salfina, mahasiswi angkatan 2015 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Sehubungan dengan kewajiban penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan kelengkapan tugas akhir/skripsi, saya memohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini.

Jawaban-jawaban yang Anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga dan karenanya Anda tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik penelitian.

Terimakasih atas kesediaan dan kejujuran Anda dalam menjawab setiap pertanyaan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Anda dengan kebaikan yang melimpah dan kemuliaan yang lebih tinggi, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Saya,

SALFINA

IDENTITAS DIRI

NAMA :

JENIS KELAMIN :

USIA :

AGAMA :

KELAS :

DESA/KEC :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Bener Meriah, 2020.



Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Berilah hanya 'satu' tanda silang (X) pada jawaban yang Anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda.

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersikap ramah pada semua orang.		X		
2	Saya jarang bergaul dengan orang lain.		X	X	

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Jawablah pertanyaan berikut seperti contoh:

BAGIAN A

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua hanya mengizinkan saya berteman dengan orang-orang yang mereka sukai.				
2	Orang tua saya sangat jarang berdiskusi dengan saya.				
3	Orang tua saya sangat senang terhadap semua teman-teman saya.				
4	Orang tua saya menuntut saya mengerjakan pekerjaan rumah, meski saya merasa lelah.				
5	Orang tua tidak mengizinkan saya bermain dengan teman-teman saya.				
6	Orang tua saya melarang saya membawa teman-teman ke rumah untuk bermain.				
7	Orang tua menanyakan pendapat saya sebelum memutuskan sesuatu yang terkait dengan masalah saya.				
8	Orang tua sering menyuruh saya untuk membawa teman-teman bermain di rumah.				
9	Orang tua saya tidak suka apabila saya bergaul dengan anak yang tidak mampu (miskin).				
10	Saat ingin menceritakan masalah, orang tua tidak mau mendengarkan.				
11	Orang tua menasehati saya ketika saya berbicara tidak sopan.				
13	Orang tua tidak membatasi pergaulan saya, asalkan saya tidak terjerumus ke arah pergaulan yang buruk.				
15	Orang tua selalu menyuruh saya memilih kegiatan positif asal tidak mengganggu pelajaran saya.				
16	Orang tua memperkenalkan saya pada semua saudara agar kami saling mengenal satu sama lain.				
17	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya.				
18	Orang tua tidak pernah menanyakan alasan saya melakukan sesuatu.				
19	Orang tua saya senang apabila saya memiliki banyak teman bermain.				
20	Orang tua memberikan kesempatan atas pendapat yang saya berikan.				
23	Orang tua saya selalu menyempatkan diri untuk bercerita dan berdiskusi dengan saya.				

24	Ibu dan ayah selalu mengajarkan sopan santun antar sesama anggota keluarga di rumah.				
25	Orang tua memaksa saya membantu mereka di rumah karena tidak suka bila saya mengikuti kegiatan kelompok di sekolah.				
26	Orang tua melarang saya berinteraksi dengan orang-orang yang mereka benci.				
27	Orang tua selalu mengajarkan kami keramahan saat berinteraksi dengan orang lain.				
28	Setiap kali mengeluh dengan tugas, orang tua akan memberi semangat pada saya.				
29	Orang tua selalu mengatur saya sehingga saya tidak diberikan izin untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.				
30	Orang tua menganggap saya pintar hanya jika mendapat nilai yang tinggi di sekolah tanpa memperhatikan bakat saya di bidang yang lain.				
31	Orang tua saya tidak pernah menuntut saya bekerja saat saya merasa lelah.				
32	Orang tua sangat setuju bila saya mau mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan bakat saya.				
33	Orang tua tidak memberi kesempatan pada saya untuk menyelesaikan masalah yang sudah saya buat.				
34	Orang tua menuntut saya harus mendapatkan juara kelas.				
35	Orang tua menyuruh saya meminta maaf apabila saya memiliki salah dengan teman saya.				
36	Saat gagal mendapatkan keinginan, ayah dan ibu akan terus menyemangati saya untuk melatih diri.				
37	Saya dan orang tua sering berbagi cerita.				
38	Ibu dan ayah hanya menyuruh saya berbicara pada orang lain apabila itu sangat penting.				
39	Ayah dan ibu mendorong saya untuk mengikuti kegiatan sosial.				
40	Orang tua memberi arahan pada saya tentang pentingnya mengikuti kegiatan sosial di dalam masyarakat.				
41	Orang tua menyuruh saya berhenti mengikuti suatu kegiatan lomba apabila saya tidak berhasil menjadi pemenangnya.				
42	Orang tua saya selalu memarahi setiap kali saya gagal mendapat juara.lakukan.				
44	Orang tua memberikan saya kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang saya buat.				

BAGIAN B

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membalas dendam pada orang-orang yang menyakiti saya.				
2	Saya berkata kasar pada orang-orang yang mengganggu saya.				
3	Bagi saya membalas dendam pada orang lain hanya merugikan diri saya.				
4	Saya tetap berbicara dengan lembut meski orang lain sedang membentak saya.				
5	Saya suka mengejek orang yang saya benci.				
6	Saya pernah mendorong orang lain dengan keras hingga ia tersungkur.				
7	Saya tetap bertegur sapa dengan orang yang suka mengganggu saya.				
8	Saya memaafkan teman yang menyakiti hati saya.				
9	Saya mengancam orang yang dengan sengaja ingin melukai saya.				
10	Saya memukul orang lain bila ia berani mengancam saya.				
11	Bagi saya mendorong orang lain dengan sengaja adalah perbuatan yang buruk.				
12	Saya mengajak bicara orang yang berusaha menyakiti saya.				
13	Saya membentak orang-orang yang membuat saya marah.				
14	Saya mempermalukan orang-orang yang menyinggung perasaan saya.				
15	Saya tidak suka membalas perbuatan buruk orang lain terhadap saya.				
16	Saya memilih diam daripada memarahi orang yang mengganggu saya.				
17	Saya kembali memukul teman saya yang menyakiti saya dengan sengaja.				
18	Saya melakukan perkelahian dengan orang-orang yang menantang saya.				
19	Meski ada orang yang memukul saya dengan sengaja saya tidak membalasnya.				
20	Meski orang menjelekkkan saya, saya tidak akan membalas menjelekkkannya.				
21	Ketika sudah sangat marah, saya tidak segan-segan melukai orang lain.				

22	Saya mau melakukan perkelahian apabila orang-orang berani mengancam kelompok saya.				
23	Saya tidak tega melukai orang lain meski ia bersalah.				
24	Meski teman dekat mengajak saya berkelahi saya tidak mau meladeninya.				
25	Dalam hati saya selalu menghina teman yang saya benci.				
26	Saya langsung menyalahkan orang lain tanpa ingin tau kebenarannya.				
27	Saya tidak pernah mendorong orang lain dengan sengaja.				
28	Saya tidak pernah memukul orang-orang yang sering mengganggu saya.				
29	Meski melanggar hukum saya tetap berani melakukan tawuran dan membuat kerusuhan.				
30	Melakukan perkelahian merupakan hal yang menyenangkan bagi saya.				
31	Saya tidak pernah melukai diri saya sendiri dengan sengaja.				
32	Saya tidak suka mencari gara-gara dengan menyerang orang lain.				
33	Saya memukul orang-orang yang berani menyakiti teman dekat saya.				
34	Saat tidak bisa memendam amarah, saya berani melukai teman yang membuat saya jengkel dengan pulpen atau pensil.				
35	Saya tidak mau membantu teman saya yang terlibat perkelahian.				
36	Saya tidak suka berlaku kasar pada orang lain apalagi sampai terjerat hukum.				
37	Saya sering mencoret-coret dinding dan bangku kelas.				
38	Saya menegur teman yang melakukan kesalahan dengan cara yang baik.				
39	Saya sering membakar bunga dan daun yang ada di sekolah dengan sengaja.				
40	Saya tidak pernah membakar sampah di sembarang tempat.				
41	Saya suka menendang kucing-kucing yang suka mencuri makanan hingga kucing tersebut terlihat kesakitan.				
42	Saya menyayangi kucing-kucing liar sehingga tidak ada niat untuk menyakitinya.				
43	Mendorong orang lain hingga terjatuh dengan sengaja adalah hal yang menyenangkan.				
44	Saya menjaga setiap barang orang lain atau bahkan barang milik sendiri.				

45	Saat benar-benar marah saya tidak segan-segan membanting pintu.				
46	Meski sedang marah saya berusaha tidak merusak barang atau memecah suatu benda.				
47	Saat sedang bersedih terkadang saya melukai diri saya sendiri.				
48	Meskipun dipaksa melakukan perkelahian, saya tetap tidak akan meladeninya.				



R67	2	2	2	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	71			
R68	1	2	1	2	1	2	4	1	1	3	4	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	76				
R69	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	107			
R70	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	107				
R71	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	117			
R72	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
R73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	91		
R74	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	72		
R75	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	119		
R76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	100		
R77	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106	
R78	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	1	4	1	4	2	3	2	1	2	1	2	117			
R79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
R80	1	3	2	1	1	2	1	1	2	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
R81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95		
R82	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104		
R83	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	99	
R84	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86		
R85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93		
R86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103		
R87	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	81
R88	4	4	4	4	1	4	1	4	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
R89	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	81		
R90	2	3	4	2	3	1	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114	
R91	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103		
R92	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
R93	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81		
R94	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79		
R95	1	4	3	1	3	1	2	4	2	2	2	3	4	4	3	1	2	4	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	97
R96	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	81
R97	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106		
R98	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	116	
R99	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	121	
R100	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	122		
R101	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	115	
R102	4	3	1	3	1	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	4	1	4	2	2	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	119	
R103	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	116	
R104	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
R105	1	1	4	2	3	3	1	3	2	1	1	2	3	2	3	3	2	4	4	1	1																																

Frequencies

		Statistics	
		Pola Asuh Otoriter	Kecenderungan Agresivitas
N	Valid	135	135
	Missing	0	0
Mean		84,7926	103,0148
Std. Error of Mean		1,80669	2,24839
Median		85,0000	106,0000
Mode		61,00 ^a	116,00 ^a
Std. Deviation		20,99186	26,12398
Variance		440,658	682,462
Range		103,00	125,00
Minimum		47,00	53,00
Maximum		150,00	178,00
Sum		11447,00	13907,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pola Asuh Otoriter				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47,00	2	1,5	1,5
	48,00	1	,7	2,2
	51,00	2	1,5	3,7
	56,00	1	,7	4,4
	57,00	3	2,2	6,7
	59,00	1	,7	7,4
	60,00	2	1,5	8,9
	61,00	5	3,7	12,6
	62,00	1	,7	13,3
	63,00	3	2,2	15,6

64,00	5	3,7	3,7	19,3
65,00	2	1,5	1,5	20,7
66,00	3	2,2	2,2	23,0
67,00	2	1,5	1,5	24,4
68,00	2	1,5	1,5	25,9
70,00	2	1,5	1,5	27,4
71,00	4	3,0	3,0	30,4
72,00	1	,7	,7	31,1
73,00	2	1,5	1,5	32,6
74,00	1	,7	,7	33,3
75,00	3	2,2	2,2	35,6
76,00	2	1,5	1,5	37,0
77,00	1	,7	,7	37,8
78,00	1	,7	,7	38,5
79,00	3	2,2	2,2	40,7
80,00	1	,7	,7	41,5
81,00	5	3,7	3,7	45,2
82,00	1	,7	,7	45,9
83,00	2	1,5	1,5	47,4
84,00	3	2,2	2,2	49,6
85,00	4	3,0	3,0	52,6
86,00	3	2,2	2,2	54,8
87,00	4	3,0	3,0	57,8
88,00	3	2,2	2,2	60,0
89,00	4	3,0	3,0	63,0

Pola Asuh Otoriter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 90,00	5	3,7	3,7	66,7
91,00	4	3,0	3,0	69,6
92,00	2	1,5	1,5	71,1
93,00	2	1,5	1,5	72,6
94,00	1	,7	,7	73,3
95,00	2	1,5	1,5	74,8
96,00	3	2,2	2,2	77,0
98,00	3	2,2	2,2	79,3
99,00	3	2,2	2,2	81,5
100,00	2	1,5	1,5	83,0

102,00	1	,7	,7	83,7
103,00	1	,7	,7	84,4
104,00	3	2,2	2,2	86,7
105,00	1	,7	,7	87,4
106,00	1	,7	,7	88,1
107,00	1	,7	,7	88,9
108,00	3	2,2	2,2	91,1
121,00	3	2,2	2,2	93,3
128,00	1	,7	,7	94,1
130,00	1	,7	,7	94,8
131,00	1	,7	,7	95,6
132,00	2	1,5	1,5	97,0
133,00	1	,7	,7	97,8
135,00	1	,7	,7	98,5
147,00	1	,7	,7	99,3
150,00	1	,7	,7	100,0
Total	135	100,0	100,0	

Kecenderungan Agresivitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53,00	1	,7	,7	,7
54,00	1	,7	,7	1,5
55,00	1	,7	,7	2,2
56,00	1	,7	,7	3,0
58,00	1	,7	,7	3,7
61,00	1	,7	,7	4,4
62,00	1	,7	,7	5,2
63,00	1	,7	,7	5,9
64,00	1	,7	,7	6,7
66,00	1	,7	,7	7,4
67,00	1	,7	,7	8,1
68,00	2	1,5	1,5	9,6
69,00	2	1,5	1,5	11,1
71,00	2	1,5	1,5	12,6
72,00	3	2,2	2,2	14,8
75,00	3	2,2	2,2	17,0

76,00	2	1,5	1,5	18,5
78,00	1	,7	,7	19,3
79,00	1	,7	,7	20,0
80,00	2	1,5	1,5	21,5
81,00	5	3,7	3,7	25,2
82,00	1	,7	,7	25,9
84,00	2	1,5	1,5	27,4
85,00	1	,7	,7	28,1
86,00	1	,7	,7	28,9
88,00	2	1,5	1,5	30,4
91,00	2	1,5	1,5	31,9
92,00	2	1,5	1,5	33,3
93,00	2	1,5	1,5	34,8
94,00	1	,7	,7	35,6
95,00	1	,7	,7	36,3
96,00	1	,7	,7	37,0
97,00	3	2,2	2,2	39,3
99,00	4	3,0	3,0	42,2
100,00	3	2,2	2,2	44,4

Kecenderungan Agresivitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 101,00	1	,7	,7	45,2
103,00	2	1,5	1,5	46,7
104,00	2	1,5	1,5	48,1
106,00	3	2,2	2,2	50,4
107,00	5	3,7	3,7	54,1
108,00	2	1,5	1,5	55,6
109,00	1	,7	,7	56,3
110,00	3	2,2	2,2	58,5
111,00	1	,7	,7	59,3
112,00	5	3,7	3,7	63,0
113,00	2	1,5	1,5	64,4
114,00	4	3,0	3,0	67,4
115,00	4	3,0	3,0	70,4
116,00	7	5,2	5,2	75,6
117,00	7	5,2	5,2	80,7
119,00	5	3,7	3,7	84,4

121,00	1	,7	,7	85,2
122,00	1	,7	,7	85,9
123,00	2	1,5	1,5	87,4
125,00	2	1,5	1,5	88,9
128,00	1	,7	,7	89,6
130,00	1	,7	,7	90,4
135,00	1	,7	,7	91,1
139,00	1	,7	,7	91,9
146,00	1	,7	,7	92,6
149,00	1	,7	,7	93,3
152,00	1	,7	,7	94,1
154,00	2	1,5	1,5	95,6
158,00	1	,7	,7	96,3
161,00	1	,7	,7	97,0
166,00	1	,7	,7	97,8
172,00	1	,7	,7	98,5
173,00	1	,7	,7	99,3
178,00	1	,7	,7	100,0
Total	135	100,0	100,0	

NPART TESTS
 /K-S (NORMAL) =X Y
 /MISSING ANALYSIS.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoriter	Kecenderungan Agresivitas
N		135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,7926	103,0148
	Std. Deviation	20,99186	26,12398
	Absolute	,080	,115
Most Extreme Differences	Positive	,080	,115
	Negative	-,048	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,930	1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,353	,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV SUM MIN MAX
 /STATISTICS LINEARITY.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecenderungan Agresivitas * Pola Asuh Otoriter	135	100,0%	0	0,0%	135	100,0%

Report

Kecenderungan Agresivitas

Pola Asuh Otoriter	Mean	N	Std. Deviation	Sum	Minimum	Maximum
47,00	58,5000	2	6,36396	117,00	54,00	63,00
48,00	68,0000	1	.	68,00	68,00	68,00
51,00	58,0000	2	4,24264	116,00	55,00	61,00
56,00	64,0000	1	.	64,00	64,00	64,00
57,00	69,3333	3	12,22020	208,00	56,00	80,00
59,00	67,0000	1	.	67,00	67,00	67,00
60,00	61,0000	2	11,31371	122,00	53,00	69,00
61,00	74,6000	5	13,44619	373,00	58,00	92,00
62,00	75,0000	1	.	75,00	75,00	75,00
63,00	83,3333	3	4,16333	250,00	80,00	88,00
64,00	83,6000	5	9,37017	418,00	75,00	99,00
65,00	84,0000	2	31,11270	168,00	62,00	106,00
66,00	76,6667	3	8,08290	230,00	72,00	86,00
67,00	78,0000	2	4,24264	156,00	75,00	81,00
68,00	80,0000	2	1,41421	160,00	79,00	81,00
70,00	84,5000	2	12,02082	169,00	76,00	93,00
71,00	95,5000	4	23,44497	382,00	76,00	128,00
72,00	71,0000	1	.	71,00	71,00	71,00
73,00	89,5000	2	2,12132	179,00	88,00	91,00
74,00	125,0000	1	.	125,00	125,00	125,00
75,00	95,6667	3	10,21437	287,00	84,00	103,00
76,00	89,0000	2	32,52691	178,00	66,00	112,00
77,00	99,0000	1	.	99,00	99,00	99,00

78,00	91,0000	1	.	91,00	91,00	91,00
79,00	109,3333	3	18,00926	328,00	97,00	130,00
80,00	97,0000	1	.	97,00	97,00	97,00
81,00	95,8000	5	10,05982	479,00	81,00	106,00
82,00	94,0000	1	.	94,00	94,00	94,00
83,00	82,0000	2	18,38478	164,00	69,00	95,00
84,00	101,0000	3	2,64575	303,00	99,00	104,00
85,00	106,0000	4	7,25718	424,00	99,00	116,00
86,00	119,0000	3	2,00000	357,00	117,00	121,00
87,00	113,5000	4	4,50925	454,00	107,00	117,00

Report

Kecenderungan Agresivitas

Pola Asuh Otoriter	Mean	N	Std. Deviation	Sum	Minimum	Maximum
88,00	105,3333	3	11,59023	316,00	93,00	116,00
89,00	112,2500	4	8,22091	449,00	100,00	117,00
90,00	112,8000	5	4,76445	564,00	107,00	119,00
91,00	113,0000	4	4,54606	452,00	107,00	117,00
92,00	122,0000	2	4,24264	244,00	119,00	125,00
93,00	110,5000	2	4,94975	221,00	107,00	114,00
94,00	113,0000	1	.	113,00	113,00	113,00
95,00	115,0000	2	9,89949	230,00	108,00	122,00
96,00	117,0000	3	6,00000	351,00	111,00	123,00
98,00	110,0000	3	2,00000	330,00	108,00	112,00
99,00	115,6667	3	7,02377	347,00	109,00	123,00
100,00	116,0000	2	1,41421	232,00	115,00	117,00
102,00	112,0000	1	.	112,00	112,00	112,00
103,00	116,0000	1	.	116,00	116,00	116,00
104,00	116,3333	3	2,51661	349,00	114,00	119,00
105,00	119,0000	1	.	119,00	119,00	119,00
106,00	115,0000	1	.	115,00	115,00	115,00
107,00	135,0000	1	.	135,00	135,00	135,00
108,00	120,6667	3	15,94783	362,00	110,00	139,00
121,00	136,3333	3	19,39931	409,00	114,00	149,00
128,00	172,0000	1	.	172,00	172,00	172,00
130,00	154,0000	1	.	154,00	154,00	154,00
131,00	166,0000	1	.	166,00	166,00	166,00
132,00	162,5000	2	14,84924	325,00	152,00	173,00
133,00	154,0000	1	.	154,00	154,00	154,00
135,00	158,0000	1	.	158,00	158,00	158,00
147,00	178,0000	1	.	178,00	178,00	178,00
150,00	161,0000	1	.	161,00	161,00	161,00
Total	103,0148	135	26,12398	13907,00	53,00	178,00

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
(Combined)			81600,054	60
Kecenderungan Agresivitas * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	Linearity	73932,221	1
		Deviation from Linearity	7667,833	59
	Within Groups		9849,917	74
Total			91449,970	134

ANOVA Table

			Mean Square	F
(Combined)			1360,001	10,217
Kecenderungan Agresivitas * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	Linearity	73932,221	555,435
		Deviation from Linearity	129,963	,976
	Within Groups		133,107	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
(Combined)			,000
Kecenderungan Agresivitas * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,535
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecenderungan Agresivitas * Pola Asuh Otoriter	,899	,808	,945	,892

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

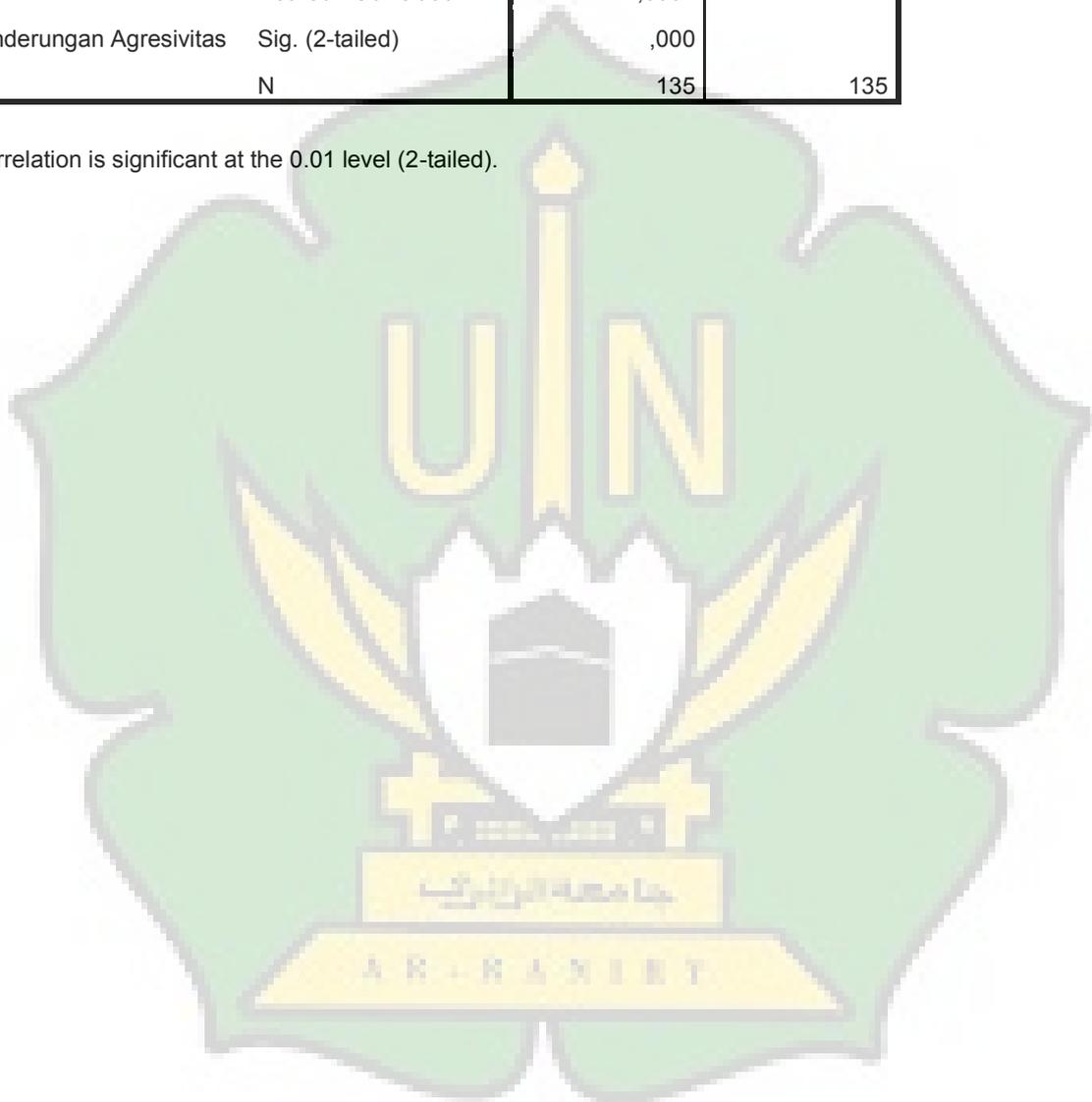
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations	
		Pola Asuh Otoriter	Kecenderungan Agresivitas
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	,899**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	135	135
Kecenderungan Agresivitas	Pearson Correlation	,899**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1	35	1
2	1	19	1	36	1
3	1	20	1	37	1
4	1	21	0,3	38	0,3
5	0,3	22	1	39	0,3
6	0,3	23	1	40	0,3
7	0,3	24	0,3	41	1
8	0,3	25	1	42	1
9	1	26	0,3	43	2
10	0,3	27	1	44	1
11	0,3	28	0,3		
12	0,3	29	1		
13	1	30	0,3		
14	1	31	1		
15	1	32	1		
16	1	33	1		
17	1	34	0,3		

Koefisien CVR Skala Agresivitas

No	Koefisien CVR						
1	0,3	13	1	25	0,3	37	1
2	0,3	14	1	26	0,3	38	1
3	0,3	15	0,3	27	0,3	39	0,3
4	0,3	16	0,3	28	0,3	40	1
5	0,3	17	1	29	0,3	41	1
6	1	18	1	30	0,3	42	1
7	0,3	19	0,3	31	0,3	43	0,3
8	0,3	20	0,3	32	0,3	44	0,3
9	1	21	1	33	0,3	45	0,3
10	1	22	0,3	34	0,3	46	1
11	1	23	0,3	35	0,3	47	0,3
12	1	24	1	36	0,3	48	1